

**UPAYA PERANGKAT DESA DALAM MENGATASI KENAKALAN
REMAJA DIKAMPUNG MESJID SUNGAI IYU KECAMATAN
BENDAHARA KABUPATEN ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

DIAJUKAN OLEH:

IRNA ASISKA

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
program strata satu (S-1)
Jurusan : BKI
NIM: 3022013086**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN LANGSA)
1439 H / 2018 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Irna Asiska**

Nim : 3022013086

Fakultas/jurusan : Ushuluddin Adap dan Dakwah/BKI

Alamat : Desa Raja, kec. Bendahara kab. Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Upaya Perangkat Desa Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kampung Mesjid Sungai Iyu Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang”** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata / terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar- benarnya.

Langsa,

Yang membuat pernyataan



IRNA ASISKA

Nim: 3022013086

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial (S. Sos) dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam**

Oleh:

IRNA ASISKA

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Jurusan
Bimbingan Konseling Islam**

Nim: 3022013086

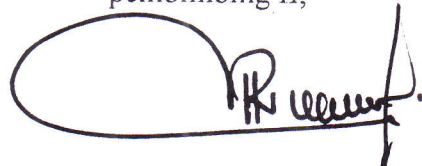
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA
NIP: 195710101987031002

pembimbing II,



Arief Muammar, M. Pem.I
NIDN: 2025118902

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Langsa Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjanah Strata Satu (S-1) Dalam
Ilmu Bimbingan Konseling Islam

Pada hari/tanggal :

Selasa, 27 Februari 2018 M
13 Jumadil akhir 1439 H

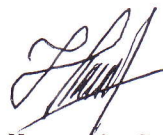
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA
Nip. 195710101987031002

Sekretaris



Zulkarnain S. Ag. MA
NIP. 19749513 201101 1 001

Penguji I



Salfuddin, MA
Nip. 19751114 200901 1 003

penguji II



Mulizar, M. TH
NIDN. 2010128803

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Langsa



Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA
Nip. 195710101987031002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama lengkap : Irna Asiska
2. Tempat/Tanggal Lahir : Desa Raja, 08 juni 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Agama
5. Kebangsaan/suku : Indonesia/ Jawa
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Desa Raja, kec. Bendahara
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Ahmad Us
 - b. Ibu : Sridiana
 - c. Pekerjaan ayah : Petani
 - d. Pekerjaan ibu : Ibu Rumah Tangga
10. Riwayat pendidikan
 - a. SD Negeri Desa Raja : Tamat Tahun 2007
 - b. SMP Negeri 3 Bendahara : Tamat Tahun 2010
 - c. SMA Negeri 1 Bendahara : Tamat Tahun 2013
 - d. IAIN Langsa : Masuk Tahun 2013 Sampai sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Langsa.

Penulis,

IRNA ASISKA

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis ucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang maha kuasa karena kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa di akhir masa perkuliahannya. Selawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis bersyukur kepada *Ilahi Rabbi* yang telah memberikan hidayah-Nya dan *Inayah-Nya*, sehingga skripsi yang berjudul “UPAYA PERANGKAT DESA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI KAMPUNG MASJID SUNGAI IYU, KECAMATAN BENDAHARA, KABUPATEN ACEH TAMIANG” dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan dan bimbingan pembimbing skripsi saya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA, selaku pembimbing pertama dan Bapak Arif Muammar, MA, selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktu dan mengoreksi dan memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yakni Bapak Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA, para dosen yang telah mendidik saya, serta seluruh Civitas

Akademik yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan Tinggi hingga selesai.

Selain dari pada itu, saya tidak lupa menghaturkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ayahanda Ahmad US dan Ibunda Sridiana tercinta, yang telah berjasa besar dalam hal mendidik, membimbing, memotivasi dan mendo'akan agar studi ini selesai sehingga saya menjadi anak yang shalehah serta ta'at kepada Allah SWT.
2. Abang, kakak dan adik tersayang, Irfan Syah, SE, Irma wati, S.Pd, Irda Mayanti dan Irzian Syah dan seluruh keluarga besar yang tidak henti-hentinya memberikan semangat serta do'a agar selalu menjadi pribadi yang kuat dan istiqomah dalam menghadapi saat-saat sulit dalam measa penyelesaian program S-1 di IAIN Langsa.
3. Rekan-rekan sahabat seperjuangan khususnya BKI Unit 3 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang tidak bosan-bosannya selalu memberikan semangan dan motivasi agar skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Kepada pihak-pihak lain yang berjasa baik secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini. Hanya rasa syukur yang dapat dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan anugerah-Nya dalam penyusunan skripsi ini. Selagi penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada pihak yang telah membantu kelancaran skripsi ini, semoga usaha tersebut dacatat sebagai bentuk amal kebaikan dan mendapat balasan yang setimpal dari-Nya, amin.

Skripsi ini telah tersusun sedemikian rupa, namun kekurangan dan kejanggalan masih juga didapati. Maka penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Semoga skripsi ini akan besar manfaatnya bagi para pembaca, dengan harapan untuk dapat meningkatkan kualitas iman, Islam dan Ikhsan dalam mencapai ketaqwaan kepada Allah SWT. Amin Ya Rabbal'Alamin!.

Langsa,2018
Penulis

IRNA ASISKA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Penjelasan Istilah.....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Kerangka Teoritis.....	9
G. Kajian Terdahulu.....	10
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Remaja dan karakteristik psikologi remaja	15
B. Prosedur-prosedur Penanggulangan Kenakalan Remaja.....	25
C. Bimbingan Agama Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja.....	27
D. Layanan Partisipasi Masyarakat Terhadap Remaja	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Sumber Data.....	41
C. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Kampung Masjid Sungai Iyu.....	46
B. Profil dan tugas perangkat desa.....	52
C. Pola Pengawasan Perangkat Desa Terhadap Kehidupan Remaja di Kampung Masjid Sungai Iyu Kecamatan Bendahara, Kabupaten Aceh Tamiang	57
D. Bentuk- bentuk Problematika Kenakalan Remaja Di Kampung Mesjid Sungai Iyu Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang	78
E. Upaya mengatasi kenakalan remaja	86
F. Analisa Penulis	90
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran-saran	95
DAFTAR KEPUSTAKAAN	97

ABSTRAK

Irna Asiska, 2018, Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, *Upaya Perangkat Desa dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kampung Masjid Sungai Iyu Kecamatan Bendahara, Kabupaten Aceh Tamiang*, Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Arus globalisasi telah merambah sendi kehidupan remaja sebagai generasi muda, dikenal dengan labilnya cara berfikir, bersikap dan pemahaman yang minim baik itu masalah agama maupun masalah sosial yang mengakibatkan semua perbuatan dan tindakan tidak lagi mencerminkan sebagai remaja yang terdidik. Oleh sebab itu, upaya perangkat desa dalam menanggulangi kenakalan remaja merupakan hal yang sangat diperlukan guna melepaskan remaja dari pergaulan bebas yang akan merusak masa depannya dan orang-orang sekelilingnya. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pola pengawasan perangkat desa terhadap kehidupan remaja di Kampung Masjid Sungai Iyu Kecamatan Bendahara, Kabupaten Aceh Tamiang dan bagaimana bentuk- bentuk problematika kenakalan remaja di Kampung Masjid Sungai Iyu Kecamatan Bendahara, Kabupaten Aceh Tamiang. Adapun tujuannya yaitu untuk mengetahui pola pengawasan perangkat desa terhadap kehidupan remaja di Kampung Masjid Sungai Iyu Kecamatan Bendahara, Kabupaten Aceh Tamiang dan untuk mengetahui bentuk- bentuk problematika kenakalan remaja di Kampung Masjid Sungai Iyu Kecamatan Bendahara, Kabupaten Aceh Tamiang

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode jenis penelitian lapangan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data, penulis menggunakan reduksi, pengajian dan verifikasi, dalam penelitian ini penulis juga menggunakan pendekatan normatif fenomenologi yaitu menggambarkan dan memotret fenomena apa yang terlihat dilapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengawasan dilakukan dengan cara: *pertama*, bekerja sama dengan orang tua remaja dalam memberikan bimbingan. *Kedua*, bekerja sama dengan lembaga pendidikan. *Ketiga*, selalu mengontrol kegiatan remaja dilingkungan masyarakat. *Keempat*, mengawasi pergaulan remaja di luar rumah. *Kelima*, memberikan batas waktu keluar malam sampai pukul 24:00 WIB. Pengawasan ini membantu, memotivasi, dan melindungi remaja menentukan arah masa depannya. Bentuk- bentuk problematika yang terjadi dikampung Mesjid Sungai Iyu berupa remaja suka berbohong terhadap orang tuanya, remaja suka keluar malam untuk bergaul kepada teman- temannya untuk mengikuti balap liar, remaja juga suka meminum air keras atau Miras(alkohol), remaja juga sering mencuri barang- barang milik masyarakat sehingga masyarakat menjadi resah, remaja juga sering melakukan pergaulan bebas,sehinga terjadilah remaja yg hamil diluar nikah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah generasi yang tumbuh dan berkembang memasuki tahap pendewasaan. Masa remaja merupakan masa perubahan, masa ketika anak muda menghadapi berbagai pengalaman baru. Tahap remaja melibatkan suatu proses yang menjangkau suatu periode penting dalam kehidupan seseorang. Namun, terdapat perbedaan antara individu satu dengan yang lain, yang dibuktikan dengan adanya fakta bahwa beberapa orang mengalami masa peralihan ini secara lebih cepat dari lainnya. Masa di mana menghadirkan begitu banyak tantangan, karena banyaknya perubahan yang harus dihadapi mulai dari perubahan fisik, biologis, psikologis dan juga sosial.

Proses-proses perubahan penting akan terjadi dalam diri remaja jika perubahan-perubahan ini mampu dihadapi secara baik dan sukses. Ketika remaja tidak mampu menghadapi dan mengatasi tantangan perubahan ini secara sukses, akan muncul berbagai konsekuensi psikologis, emosional, dan behavior yang merugikan. Sebab di usia ini remaja mulai mencari jati dirinya sebagai manusia yang diakui kedewasaannya oleh orang lain.¹

Tantangan terbesar bagi remaja berkenaan dengan kebutuhan mereka untuk menemukan tempat mereka dalam masyarakat dan merasakan bahwa tempat tersebut sesuai untuk mereka. Proses sosialisasi ini melibatkan integrasi

¹Jurnal At-Tarbawi, *Media Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*, (Aceh: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa, 2010), h. 103.

remaja dengan masyarakat. Proses ini berlangsung secara bersamaan dengan pencarian identitas pribadi. Pada kenyataannya, proses sosialisasi dan pencarian atas identitas pribadi bersifat saling terkait dan saling bergantung. Sosialisasi akan menguatkan kesadaran atas identitas pribadi, sedangkan perkembangan identitas pribadi akan membantu remaja dalam berhadapan dengan harapan dan standar yang ditetapkan oleh masyarakat.²

Masa remaja merupakan waktu untuk melakukan eksperimen dan mencoba berbagai perilaku baru dalam merespons berbagai situasi baru. Hal ini cukup beresiko, namun remaja secara rentan untuk terlibat dalam kegiatan yang penuh resiko dan berlebihan karena mereka sering kali memiliki keyakinan *egosentris* bahwa mereka tangguh.

Menurut Elizabeth B. Hurlock yang dikutip oleh Kathryn Geldard & David Geldard, banyak masalah dari seorang remaja, dikarenakan :

1. Masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi, terdapat dua alasan: *pertama*, sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian besar diselesaikan oleh orang tua dan guru sehingga remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. *Kedua*, karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru.
2. Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk memisahkan stereotip belasan tahun dan untuk membuat kesan bahwa mereka sudah hamper dewasa, berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa, tetapi belumlah cukup. Oleh karena itu remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa yaitu merokok, dan minum-minuman keras.³

²Hasan, *Anak Sholeh, Kiat & Petunjuk dalam Mendidik Anak Secara Islami* (Bandung: CV. Cipta Dea Pustaka, 2009), h. 132.

³Kathryn Geldard & David Geldard, terjemah oleh Eka Adinugraha, *Konseling Remaja* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 86.

Remaja merupakan bagian penting dari lingkungan yang di dalamnya mereka harus mempelajari perilaku baru dalam melangkah dari tahap kanak-kanak ke tahap remaja. Walaupun kualitas lingkungan ini bisa mempengaruhi potensi seorang remaja untuk melangkah dengan sukses menuju tahap dewasa, respons orang tua yang akan menentukan seberapa jauh sukses yang mampu dicapai seorang remaja.

Namun semua itu tidaklah mudah, perkembangan zaman membawa perubahan dan pengaruh besar terhadap kualitas remaja. Ditambah lagi dengan proses penerapan pendidikan yang salah, dan tidak dilandasi oleh nilai-nilai agama sebagai benteng bagi remaja dalam menapaki kehidupan ini. Peran orang tua sebagai peletak dasar pendidikan agama semakin “luntur” hal ini ditandai dengan kurangnya tingkat kesadaran orang tua untuk mendorong anak mendalami ilmu agama.

Arus globalisasi telah merambah sendi kehidupan remaja sebagai generasi muda, dikenal dengan labilnya cara berfikir, bersikap dan pemahaman yang minim baik itu masalah agama maupun masalah sosial yang mengakibatkan semua perbuatan dan tindakan tidak lagi mencerminkan sebagai remaja yang terdidik. Sering diantara remaja melakukan berbagai aktifitas yang jika diamati, segala bentuk aktifitas mereka semakin tidak terkontrol. Misalnya mengenakan busana mini, berbicara kotor dan kasar, kurangnya rasa menghargai atau bahkan rendahnya pemahaman tentang menghormati orang yang lebih tua darinya. Terlebih kenakalan remaja yang sering terjadi bahkan hal ini dianggap sebagai hal

yang biasa untuk dilakukan dikalangan remaja seperti pergaulan bebas dan sex bebas.

Selama tahap remaja, peran orang tua seharusnya ditingkatkan dalam skala yang lebih besar tidak hanya itu perangkat desa seharusnya ikut berperan serta dalam mendidik perilaku remaja. Sifat yang mudah terpengaruh akibat pergaulan melekat di masa remaja sehingga perangkat desa juga harus memiliki strategi-strategi yang benar guna menanggulangi kenakalan remaja yang akan berpengaruh terhadap kualitas remaja itu sendiri.

Setelah melakukan pengamatan, penulis tertarik untuk menelaah lebih jauh upaya perangkat desa dalam mengatasi kenakalan remaja di Kampung Masjid Sungai Iyu Kec. Bendahara, Kabupaten Aceh Tamiang. Meskipun daerah ini bukan daerah perkotaan yang rawan tindak kejahatan remaja bukan tidak mungkin di pedesaan penyakit kenakalan remaja ini tidak ada bahkan sebagian kampung kenakalan remaja begitu cepat menyebar dan merajalela sebab kurangnya pengawasan dari orang terdekat remaja tidak hanya itu ada sebagian remaja di Kampung Masjid Sungai Iyu apabila di rumah memiliki perilaku yang baik namun di luar rumah remaja ini tidak lagi berperilaku yang sama hal ini disebabkan adanya rasa takut terhadap orang tua namun rasa takut itu tidak merubahnya menjadi lebih baik malah berpura-pura dalam kebaikan. Oleh sebab itu, adanya pengawasan perangkat desa merupakan salah satu upaya yang tepat untuk menanggulangi kenakalan remaja di Kampung Masjid Sungai Iyu sebab hal ini akan membuat remaja untuk berperilaku baik tidak hanya di rumah namun di luar rumah.

Upaya perangkat desa dalam menanggulangi kenakalan remaja merupakan hal yang sangat diperlukan guna melepaskan remaja dari pergaulan bebas yang akan merusak masa depannya dan orang-orang sekelilingnya. Selain itu, tugas orang tua baik itu orang tua kandung maupun perangkat desa adalah meningkatkan kualitas perilaku remaja yang tidak hanya baik akan tetapi menciptakan remaja yang pintar, berbudi pekerti dan memiliki dedikasi tinggi dalam menciptakan perubahan sebagai remaja yang cerdas dan berakhlak mulia sebab menciptakan remaja muslim adalah tujuan orang muslim itu sendiri.

Dilihat dari bahaya yang timbul akibat kenakalan remaja yang akan mempengaruhi masa depan bangsa, penulis tertarik mengkaji lebih jauh tentang peran perangkat desa dalam mengatasi kenakalan remaja yang penulis kemas dalam judul *“Upaya Perangkat Desa dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kampung Masjid Sungai Iyu Kecamatan Bendahara, Kabupaten Aceh Tamiang”*

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pengawasan perangkat desa terhadap kehidupan remaja di Kampung Masjid Sungai Iyu Kecamatan Bendahara, Kabupaten Aceh Tamiang?
2. Bagaimana bentuk-bentuk problematika kenakalan remaja di Kampung Masjid Sungai Iyu Kecamatan Bendahara, Kabupaten Aceh Tamiang?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penulisan skripsi ini yaitu menyangkut dengan “Upaya Perangkat Desa Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kampung Masjid Sungai Iyu Kecamatan Bendahara Aceh Tamiang”.

D. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalah fahaman terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya merupakan kegiatan yang mengarahkan tenaga, fikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud dan memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Upaya diartikan sebagai kegiatan untuk memecahkan masalah- masalah yang terjadi dilapangan.

2. Perangkat Desa

Perangkat Desa merupakan pimpinan dalam ruang lingkup masyarakat yang bertugas untuk memimpin, mendidik dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) sekelompok orang yang dipimpinnya supaya berkualitas.

3. Mengatasi

Mengatasi merupakan bentuk persoalan yang menanggulangi permasalahan yang terjadi di kampung mesjid sungai iyu dalam mengatasi kenakalan remaja diperlukan kebijaksanaan para petugas.

4. Kenakalan remaja

Remaja adalah masa *baliq* atau keterbukaan terhadap lawan jenis.⁴

Remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa.⁵

Sedangkan kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa kanak-kanak ke dewasa.⁶

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan kenakalan remaja adalah perilaku yang bertentangan dengan aturan atau perintah di masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa dengan rentang usia tertentu, di mana pada masa tersebut terjadi proses pematangan dan perubahan baik dalam bentuk fisik, kognitif, emosional, sosial, bahasa, moral, spiritual maupun psikologisnya.

5. Kampung Masjid Sungai Iyu

Kampung Masjid Sungai Iyu merupakan sebuah kampung yang letaknya cukup jauh dari pusat kota Kuala Simpong, meskipun demikian bukan berarti kampung ini jauh dari kemajuan. Menurut pengamatan peneliti, Kampung Masjid Sungai Iyu sudah mengalami banyak perubahan sejak adanya pemekaran dari kecamatan Manyak Payet menjadi Kecamatan Bendahara. Jumlah penduduk yang padat membuat kampung ini terus mengalami perkembangan, ini dibuktikan dengan sarana dan prasarana yang ada di Kampung Masjid Sungai Iyu seperti, tempat ibadah, puskesmas dan sekolah.

⁴Pater Salim & Yani Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, h. 520.

⁵Willis. S. Sofyan, *Remaja dan Pemecahannya* (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 51.

⁶Daradjat Zakiah, *Problem Remaja di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h. 97.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola pengawasan perangkat desa terhadap kehidupan remaja di Kampung Masjid Sungai Iyu Kecamatan Bendahara, Kabupaten Aceh Tamiang
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk problematika kenakalan remaja di Kampung Masjid Sungai Iyu Kecamatan Bendahara, Kabupaten Aceh Tamiang

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dan bahan kajian dalam pengembangan ilmu komunikasi pada khususnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta membantu perkembangan keilmuan dalam bidang bimbingan dan konseling.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi orang tua, maupun perangkat desa dalam menangani kenakalan remaja yang sering terjadi sebab orang tua dan perangkat desa merupakan peletak dasar nilai-nilai keagamaan yang bertujuan untuk mengelola dan penyelenggara pendidikan sebagaimana selayaknya.

F. Kerangka Teoritis

Kenakalan remaja saat ini bukanlah suatu hal yang dapat dikesampingkan sebab ini akan berpengaruh besar untuk masa depan, bahkan bukan untuk dirinya sendiri melainkan memberikan efek negatif bagi orang-orang disekelilingnya. Oleh sebab itu, orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan remaja harus memberikan kontribusinya dan berupaya dalam mengatasi kenakalan remaja tersebut. Sedangkan upaya orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *behavior*.

Teknik Behavior merupakan sebuah pendekatan psikotrapi didasarkan pada teori pembelajaran yang bertujuan untuk mengembuhkan sakit kejiwaan dengan teknik- teknik yang dirancang untuk memperkuat prilaku yang diinginkan dan meyingkirkan prilaku yang tidak diinginkan.

Behavioral berasal dari arah konsep yakni *pavlovian ivan pavlov* dan *skinnerian* dari B.F. Skinner. Mula-mula terapi ini dikembangkan oleh Wolpe (1958) untuk menanggulangi *neourosis*. *Neurosis* dapat dijelaskan dengan mempelajari perilaku yang tidak adaktif melalui proses belajar. Dengan perkataan lain bahwa perilaku yang menyimpang bersumber dari hasil belajar dilingkungan.⁷

Perilaku dipandang sebagai respon terhadap situmulasi atau rangsangan *eksternal* dan *internal*. Karena tujuan terapi adalah untuk memodifikasi koneksi-koneksi dan metode *situmulus response* dapat mungkin kontribusi terbesar dari konseling *behavioral* (perilaku) adalah diperkenalkannya metode

⁷Dede Rahmat Hidayat, *Teori Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konseling* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), h. 125-128.

ilmiah dibidang psikoterapi yaitu bagaimana memodifikasi perilaku melalui rekayasa lingkungan sehingga terjadi proses belajar untuk perubahan perilaku.

Dalam mengatasi kenakalan remaja, maka hal-hal yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:⁸

1. Kegagalan mencapai identitas peran dan lemahnya kontrol diri bisa dicegah atau diatasi dengan prinsip keteladanan. Remaja harus bisa mendapatkan sebanyak mungkin figur orang-orang dewasa yang telah melampaui masa remajanya dengan baik juga mereka yang berhasil memperbaiki diri setelah sebelumnya gagal pada tahap ini.
2. Adanya motivasi dari keluarga, guru, teman sebaya untuk melakukan point pertama.
3. Kemauan orang tua untuk membenahi kondisi keluarga sehingga tercipta keluarga yang harmonis, komunikatif, dan nyaman bagi remaja.
4. Remaja pandai memilih teman dan lingkungan yang baik serta orang tua memberi arahan dengan siapa dan di komunitas mana remaja harus bergaul.
5. Remaja membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan.

Selain itu, orang tua juga harus memiliki pengawasan khusus untuk mengatasi anak yang bermasalah seperti memperhatikan kelanjutan pendidikan anak. Proses pendidikan bagi anak bermasalah ini tetap harus dilanjutkan, hal ini sangatlah penting untuk mengembalikan rasa percaya diri yang hilang akibat pergaulan bebas.

G. Kajian Terdahulu

Adapun kajian terdahulu yang ingin penulis paparkan adalah sebagai berikut:

Erna Purnamasari dalam skripsinya berjudul "*Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Mengatasi Kenakalan Anak (Studi Kasus di Dukuh Gorongan,*

⁸Hasan, *Anak Sholeh: kiat & petunjuk dalam mendidik anak yang Islami,,* (h. 135).

Kelurahan Donohudan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah)”. Menyebutkan bahwa kenakalan anak di Dukuh Gorongan lebih banyak berwujud pelanggaran norma masyarakat meskipun juga terdapat beberapa kasus yang dilimpahkan ke kepolisian. Tujuan penelitian untuk mengetahui bentuk pendidikan yang diberikan orang tua dan strategi masyarakat dalam mengatasi kenakalan anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: orang tua menerapkan pola asuh permisif sebagai bentuk pendidikan kepada anak. Masyarakat Dukuh Gorongan menggunakan pendekatan kekeluargaan untuk mengatasi perilaku kenakalan anak sebagai salah satu bentuk sanksi represif yang diterapkan oleh masyarakat Dukuh Gorongan yang organis.⁹

Sofia Wahida, dalam skripsinya berjudul *“Problematika Kenakalan Remaja dan Upaya Solusinya di Desa Tanjunganom Kecamatan Gabus Kabupaten Pati (Analisis Fungsi Bimbingan Agama Islam)”*. Mengatakan bahwa Kesalahan yang dilakukan remaja sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan dan orang tuanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana problematika kenakalan remaja dan solusinya dalam mengatasi kenakalan remaja. Peneliti menggunakan metode kualitatif. Sumber data primer dalam penulisan ini adalah anak yang bermasalah, orang tua dan perangkat desa setempat sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah masyarakat setempat, tokoh masyarakat dan pihak

⁹Erna Purnamasari, *Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Mengatasi Kenakalan Anak (Studi Kasus di Dukuh Gorongan, Kelurahan Donohudan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah)*, t.th. 2015.

kepolisian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: bentuk-bentuk kenakalan remaja yang ada di desa Tanjunganom kecamatan Gabus kabupaten Pati terbagi menjadi dua jenis kenakalan yaitu kenakalan yang bersifat amoral dan antisosial. Adapun upaya solusi dalam mengatasi kenakalan remaja seperti memberikan nasihat dan bimbingan, menerapkan pola komunikasi yang baik, memperkuat fondasi keagamaan, memberikan hukuman sebagai efek jera.¹⁰

Achmad Suroji, dalam skripsinya berjudul "*Problem dan Strategi Penanggulangan Kenakalan Siswa (Studi di MTs Muhammadiyah Cekelan Kauman Kemusu Boyolali)*". Menjelaskan bahwa tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja bentuk kenakalan yang dilakukan siswa, faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan siswa, dan strategi penanggulangan kenakalan siswa di MTs Muhammadiyah Cekelan Desa Kauman Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, pengumpul data dari hasil observasi dan analisa data dilakukan dengan cara menelaah data, mereduksi data, lalu menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab terjadinya perilaku nakal sangat kompleks, baik itu dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Penanggulangan terhadap perilaku nakal bisa ditekan dengan adanya upaya tindakan preventif, refresif maupun kuratif. Adanya koordinasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru

¹⁰Sofia Wahida, *Problematika Kenakalan Remaja dan Upaya Solusinya di Desa Tanjunganom Kecamatan Gabus Kabupaten Pati (Analisis Fungsi Bimbingan Agama Islam)*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang 2017.

BK, guru agama dan lingkungan sekitar serta mayoritas responden menunjukkan arah positif terhadap upaya penanggulangan yang dilakukannya.¹¹

Secara keseluruhan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu menyangkut dengan metode atau cara yang digunakan dalam mengatasi kenakalan remaja sebab metode yang digunakan haruslah sesuai dengan masalah yang dilakukan oleh remaja sehingga menghasilkan perubahan pada remaja.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini secara sistematis adalah sebagai berikut.

Bab *Pertama*, pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, penjelasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, teoritis, meliputi pengertian remaja dan karakteristik psikologi, definisi kenakalan remaja, prosedur-prosedur penanggulangan kenakalan remaja, bimbingan agama terhadap penanggulangan kenakalan remaja dan layanan partisipasi masyarakat terhadap remaja.

Bab *Ketiga*, metode penelitian. Meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

¹¹Achmad Suroji, *Problem dan Strategi Penanggulangan Kenakalan Siswa (Studi di MTs Muhammadiyah Cekelan Kauman Kemusu Boyolali)*, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga. 2013

Bab *Keempat*, merupakan jawaban rumusan masalah yaitu terdiri dari: gambaran umum kampung Masjid Sungai Iyu, pola pengawasan perangkat desa terhadap kehidupan remaja di Kampung Masjid Sungai Iyu Kecamatan Bendahara, Kabupaten Aceh Tamiang dan bentuk-bentuk problematika kenakalan remaja di Kampung Masjid Sungai Iyu Kecamatan Bendahara, Kabupaten Aceh Tamiang, dan analisa penulis.

Bab *Kelima*, merupakan penutup dari semua rangkaian penelitian yang akan memuat kesimpulan dari seluruh pembahasan sebelumnya serta beberapa saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Remaja dan Karakteristik Psikologinya

1. Pengertian Remaja

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yakni antara 12-21 tahun. Mengingat pengertian remaja, menunjukkan kemasa peralihan sampai tercapainya masa dewasa, maka sulit menentukan batas umurnya. Masa remaja mulai pada saat timbulnya perubahan- perubahan berkaitan dengan tanda- tanda kedewasaan fisik yakni pada umur 11 tahun atau mungkin 12 tahun pada wanita dan pada laki-laki lebih tua sedikit.¹²

Menurut Zakiah Darajat remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir ataupun bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.

Hal senada diungkapkan oleh Santrock remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosi.

Menurut Hurlock dalam perkembangannya remaja mengalami perubahan –perubahan yang bersifat kejiwaan dan dapat menimbulkan gejala negatif bagi remaja, yaitu: keinginan untuk mrnyendiri, berkurangnya koordinasi fungsi-fungsi

¹² Prof. Dr singgih D. Gurnasa & Dra. Yulia singgih D. Gunarsa, *psikologi perkembangan anak dan remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), hal.203

tubuh, kejemuan, kegelisahan, pertentangan sosial, pertentangan terhadap kewibawaan orang dewasa, kurangnya percaya diri, mulai timbul minat pada lawan jenis, kepekaan perasaan susila, kesukaan berkhayal.

a. Problematika kenakalan remaja

Problematika remaja sering bersumber dari hambatan dalam perkembangan aspek fisik, emosional, sosial, dan intelektual. Kesiapan remaja untuk memahami dirinya sendiri terhadap problematika sering menentukan sukses tidaknya remaja menghadapi problemnya sendiri. Bantuan orang lain dari orang tua misalnya juga sangat menentukan pula mereka bagaimana menyakinkan bahwa hambatan atau problem itu wajar terjadi di usianya. Secara umum problem remaja bersumber:

1. Hambatan dalam aspek fisik

Hambatan dalam aspek fisik ini misalnya cacat tubuh atau proporsi tubuh yang tidak baik. Hal ini dapat menekan batin remaja yang menyebabkan frustrasi menurun dan mengganggu keseimbangan mentalnya. Remaja yang punya hambatan fisik jika tidak dibantu menyakinkan dirinya bahwa kondisi yang terjadi adalah hal yang wajar yang diberikan Tuhan, maka akan cenderung mengisolasi diri yang akhirnya bisa menjurus ke kenakalan remaja.

2. Hambatan dalam aspek emosional

Hambatan ini sering dihubungkan yang mendalam karena tidak mendapatkan kasih sayang dari seseorang yang diharapkan, misalnya menganggap orang lain lebih banyak yang jahat (basic trusts) terhadap sekelilingnya. Dari itu timbul sikap sering curiga. Biasanya bersikap keras dan

kurang sabar terhadap orang lain. Sikap ini dapat disebabkan karena penyesalan mendalam tidak dapat kasih sayang dari orang tua seperti yang diharapkan. Sebaliknya, jika remaja sejak kecil dimanjakan oleh orang tua maka menjadi lemah motivasinya untuk maju dan tidak mempunyai orientasi ke masa depan karena hidupnya sudah terlalu enak dan sikapnya sering egosentris. Hambatan dalam aspek emosional sering diidentikkan dengan kematangan remaja. Sejauh mana remaja dapat menguasai dirinya terhadap tekanan jiwanya yang sedang bergejolak.

3. Hambatan dalam aspek sosial

Hambatan dalam aspek ini biasanya berkaitan dengan kesukaran emosional atau cacat tubuh dan dapat berwujud antara lain: remaja tidak suka bergaul (sering menyendiri) lebih suka berfantasi dan melamun, remaja tidak dapat sukses dalam pergaulannya dalam hal ini banyak dijauhi teman-temannya, remaja tidak berani memasuki kelompok sosial dan berani tampil. Hambatan ini sering dipengaruhi oleh proses sosialisasi pada masa kanak-kanaknya.

b. Definisi kenakalan remaja

Kenakalan remaja merupakan disintergasi dari keutuhan suatu masyarakat. Hal itu karena tindakan yang mereka lakukan dapat meresahkan masyarakat. Oleh karena itu kenakalan remaja disebut sebagai masalah sosial, munculnya kenakalan remaja merupakan gejala kehidupan yang disebabkan adanya perubahan-

perubahan sosial dimasyarakat, seperti pergeseran fungsi keluarga karena kedua orang tua bekerja sehingga peranan pendidikan keluarga menjadi berkurang.¹³

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kenakalan dengan kata dasar nakal adalah suka berbuat tidak baik, suka mengganggu, dan suka tidak menurut. Sedangkan kenakalan adalah perbuatan Nakal, perbuatan tidak baik dan bersifat mengganggu ketenangan Orang lain, tingkah laku yang melanggar norma kehidupan masyarakat. Definisi kenakalan remaja juga dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu:

Menurut Kartono, “kenakalan Remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah juvenile delinquency merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang”.

Secara sosiologis menurut Fuad Hassan mendefinisikan kenakalan remaja itu ialah: “kelakuan atau perbuatan anti sosial dan anti normatif”. Sedangkan menurut Kusumanto: “*Juvenile delinquency* atau kenakalan anak dan remaja ialah tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap sebagai akseptabel dan baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku di suatu masyarakat yang berkebudayaan”

c. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

Ada empat jenis bentuk- bentuk kenakalan remaja yaitu :

¹³ Bagja waluya, *menyelami fenomena sosial dimasyarakat*, (Bandung: PT setia purna inves, 2007), hal. 24

1. Kenakalan yang dapat menimbulkan korban fisik pada orang lain misalnya: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
2. Kenakalan yang dapat menimbulkan korban materi misalnya: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain seperti: pelacuran, penyalahgunaan obat, di Indonesia mungkin dapat juga dimasukkan hubungan seks sebelum menikah dalam jenis ini.
4. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Sunarwiyati membagi kenakalan remaja ke dalam tiga tingkatan: kenakalan biasa, seperti; suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, seperti; mengendarai kendaraan tanpa SIM, mengambil barang orang tua tanpa izin. Kenakalan khusus, seperti; penyalahgunaan narkotika, hubungan seks di luar nikah, pemerkosaan, pencurian, dan lain-lain.

Selain itu Zakiah Dradjat mengelompokkan kenakalan menjadi dua jenis kenakalan, yaitu: kenakalan ringan (keras kepala, tidak patuh pada orangtua, bolos sekolah, tidak mau belajar, sering berkelahi, suka berkata-kata tidak sopan, cara

berpakaian yang mengganggu ketentraman dan kenyamanan orang lain). Kenakalan berat (mencuri, memfitnah, merusak barang milik orang lain, balap liar, minuman keras, judi, kenakalan seksual yaitu tindakan asusila terhadap lawan jenis, tindakan asusila terhadap remaja yang sejenis).

d. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja yang dirasakan sangat mengganggu kehidupan masyarakat, sebenarnya bukan suatu keadaan yang berdiri sendiri. Kenakalan remaja akan muncul karena beberapa sebab, yakni:

1. Faktor dalam diri anak sendiri

Pertama, lemahnya kemampuan pengawasan diri terhadap pengaruh lingkungan. *Kedua*, kurangnya kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan. *Ketiga*, pemenuhan pokok yang tidak seimbang dengan keinginan remaja sehingga menimbulkan konflik pada dirinya yang penyalurannya atau jalan keluarnya ke arah perbuatan nakal. *Keempat*, tidak mempunyai kegemaran yang sehat, sehingga canggung dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari yang akibatnya dapat mencari pelarian atau mudah dipengaruhi oleh perbuatan nakal. *kelima*, perasaan rendah diri dan rasa tertekan yang tak teratasi.

2. Faktor keluarga

Sebagian besar anak dibesarkan oleh keluarga, disamping itu kenyataan menunjukkan bahwa di dalam keluargalah anak mendapatkan pendidikan dan pembinaan pertama kali. Pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan kelompok sosial yang paling kecil, akan tetapi juga merupakan lingkungan paling

dekat dan terkuat dalam mendidik anak terutama bagi anak-anak yang belum memasuki bangku sekolah. Dengan demikian berarti seluk-beluk kehidupan keluarga memiliki pengaruh yang paling mendasar dalam perkembangan anak.

3. Faktor masyarakat/lingkungan

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap anak-anak remaja dimana mereka hidup berkelompok. Perubahan-perubahan masyarakat yang berlangsung secara cepat dan ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang menegangkan, seperti: persaingan dalam bidang perekonomian, pengangguran, keanekaragaman media, dan lemahnya keagamaan. Selain itu, sebab-sebab kenakalan remaja yang berasal dari masyarakat/lingkungan yakni:

- a. Kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara berkala.
- b. Kurangnya pengawasan terhadap remaja.
- c. Pengaruh norma-norma baru dari luar.

4. Faktor media masa

Kehadiran televisi dalam kehidupan masyarakat memang sangat menyenangkan. Selain sebagai sumber pengetahuan, televisi merupakan sarana hiburan yang menyenangkan. Namun, paham keterbukaan dan kebebasan pada era globalisasi seperti saat ini, membuat televisi membawa dampak yang memprihatinkan terutama dalam dunia pendidikan anak. Masa kanak-kanak dan remaja yang seharusnya digunakan untuk menuntut ilmu guna masa depannya kelak, malah disalahgunakan. Seluruh waktunya dihabiskan untuk berada di depan layar televisi. Saat ini, banyak tayangan televisi yang telah kehilangan fungsi.

Televisi seharusnya memberikan hiburan untuk membangun akhlak, tetapi justru melukai pemirsa baik anak-anak maupun dewasa. Seharusnya televisi dibuat dan dirancang sebagai pendukung moral, tetapi pada kenyataannya tidak demikian. Tetapi sebaliknya justru menyerap nilai-nilai yang menyimpang dari masyarakat yang sakit. Mengajarkan orang berbuat licik, jahat, membunuh, dan seni berbohong. Tayangan-tayangan yang berbau kekerasan dan seksual, banyak mempengaruhi jalan pemikiran pemirsa. Akibatnya, mereka menganggap hal-hal tersebut sebagai sesuatu yang normal untuk dilakukan. Di sinilah terlihat betapa sangat berpengaruhnya televisi terhadap kehidupan remaja bahkan masyarakat. Karena itu media masa dianggap salah satu dalang munculnya kenakalan pada remaja.

e. Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja

Adapun tindakan dalam mengatasi kenakalan remaja dibagi atas 2 bagian, yaitu:

1. Tindakan represif

Tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja seringnya mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan remaja yang lebih hebat, tindakan tersebut berupa hukuman yang diterapkan agar remaja yang melakukan tindakan kenakalan tidak mengulangi perbuatannya. Usaha represif ini dilakukan ketika remaja melakukan kenakalan, sehingga upaya represif ini langsung diberikan ketika remaja telah melakukan kenakalan kembali. Untuk menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap tindakan pelanggaran. Dan hal ini perlu

disesuaikan dengan tingkat kenakalan yang diperbuat remaja. Hukuman diberlakukan oleh pihak keluarga, sekolah, dan masyarakat. Masing-masing lingkungan perlu bijaksana dalam memberikan hukuman yang diorientasikan pada remaja agar tidak mengulangi kembali perbuatan nakalnya. Hal-hal yang berkaitan dengan tindakan hukuman terhadap pelanggar yang dilakukan remaja diantaranya adalah:

- a. Di rumah dan dalam lingkungan keluarga, remaja harus mentaati peraturan dan tata cara yang berlaku. Di samping peraturan tentu perlu adanya semacam hukuman yang dibuat oleh orang tua terhadap pelanggaran tata tertib dan tata cara keluarga. .
- b. Di masyarakat, pelaksanaan hukuman terletak pada kesepakatan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Bisa menggunakan adat istiadat yang sudah menjadi hukum di masyarakat. Jika remaja melakukan kesalahan dan dipandang salah oleh adat maka harus dikenai sanksi sebagai upaya represif.

2. Tindakan kuratif dan Rehabilitasi

Usaha kuratif dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja ialah usaha pencegahan terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut, supaya kenakalan itu tidak menyebar luas dan merugikan masyarakat. Tindakan kuratif dan rehabilitasi, dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku kenakalan remaja itu dengan memberikan bimbingan lagi. Bimbingan diulangi melalui pembinaan secara khusus. Berikut tindakan kuratif bagi usaha penyembuhan anak nakal yaitu

- a. Menghilangkan semua sebab musabab timbulnya kenakalan remaja, baik yang berupa pribadi, keluarga, sosial ekonomi, dan kultural.
- b. Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencari orang tua angkat atau asuh dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak remaja.
- c. Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik atau ke tengah lingkungan sosial yang baik.
- d. Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib, dan berdisiplin.
- e. Memanfaatkan waktu senggang di tempat latihan, untuk membiaskan diri bekerja, belajar dan melakukan rekreasi sehat dengan berdisiplin.
- f. Remaja dikembalikan kepada orang tua atau walinya.

2. Karakteristik Psikologi Remaja

Menurut gunarsa bahwa ada beberapa karakteristik psikologi remaja yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan pada diri remaja yaitu :

- a. kecanggungan dalam pergaulan dan kelakuan dalam gerakan
- b. ketidakstabilan emosi
- c. adanya perasaan kosong akibat perombakan pandangan dan petunjuk hidup
- d. adanya sikap menentang dan menantang orang tua
- e. pertentangan didalam dirinya sering menjadi pangkal penyebab pertentangan dengan orang tua

- f. kegelisahan karena banyak hal diinginkan tetapi remaja tidak sanggup memenuhi semuanya

B. Prosedur-prosedur Penanggulangan Kenakalan Remaja

Modernisasi membawa banyak pengaruh terhadap kehidupan bahkan masalah remaja merupakan masalah yang sangat rentan saat ini yang dapat terjadi di mana dan kapan saja. Maka Dahlan menjelaskan bahwa dalam mengatasi kenakalan remaja dibutuhkan strategi yang tepat “Menanamkan nilai-nilai agama, moral, etika, dan memberikan penyuluhan yang terfokus pada remaja”.¹⁴

Untuk lebih jelasnya maka penulis menguraikan pendapat di atas sebagai berikut :

1. Menanamkan nilai-nilai agama, moral dan etika

Nilai-nilai yang perlu ditanamkan dalam diri antara lain pendidikan agama, moral, dan etika dalam keluarga, kerjasama guru, orang tua dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai tersebut sangat diperlukan supaya remaja mudah menerimanya. Pendidikan yang diberikan hendaknya tidak hanya kemampuan intelektual, tetapi juga mengembangkan kemampuan emosional anak sehingga dapat mengembangkan rasa percaya diri remaja, mengembangkan keterampilan, dapat mengambil keputusan yang baik dan tepat, mengembangkan rasa harga diri, dan mengembangkan keterampilan berkomunikasi.¹⁵

2. Penyuluhan pada remaja

¹⁴A. Wahab Suneth dan Syarifuddin Djohan, *Problematika Dakwah dalam Era Indonesia Baru*, Cet. I (Jakarta : Bina Rena Pariwa, 2000), h. 72.

¹⁵[Http//Biologi, Guru Psikologi Pendidikan.com](http://Biologi, Guru Psikologi Pendidikan.com) (08 Januari 2018)

Dalam penyuluhan, khususnya tentang batasan-batasan remaja dalam bersosialisasi, baik perbuatan, tingkah laku maupun perkataannya, remaja perlu diajarkan bagaimana melakukan sesuatu yang sudah menjadi tugasnya sebagai seorang remaja. Dengan demikian, remaja akan mudah mengetahui dan memikirkan akibat yang timbul ketika akan melakukan sesuatu. Selain itu, dengan adanya penyuluhan, remaja akan mengetahui batasan-batasan yang boleh dilakukan dan sesuatu yang dilarang. Namun, semua itu harus dikemukakan dengan latar belakang norma-norma yang berlaku, termasuk nilai agama dan pandangan masyarakat.

3. Melakukan pendekatan

Pendekatan-pendekatan khusus terhadap remaja yang sudah menunjukkan gejala-gejala kenakalan perlu dilakukan sedini mungkin. Sedangkan tindakan represif terhadap remaja nakal perlu dilakukan pada saat-saat tertentu oleh instansi Kepolisian R.I bersama Badan Peradilan yang ada. Tindakan ini harus dijiwai dengan rasa kasih sayang yang bersifat mendidik terhadap mereka, oleh karena perilaku nakal yang mereka perbuat adalah akibat produk dari berbagai faktor internal dan eksternal remaja yang tidak disadari dapat merugikan pribadinya sendiri dan masyarakat di mana remaja berinteraksi dalam lingkungan sosialnya.¹⁶

Begitu juga dijelaskan oleh Aswendi bahwa upaya mencegah terjadinya pergaulan bebas dapat berupa :

¹⁶M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1994), h. 79-80.

- a. Menghapuskan lambang dan mesej yang merangsang nafsu seks dalam masyarakat.
- b. Mengurangkan paparan imej keganasan ditengah masyarakat.
- c. Mengenakan hukuman yang lebih berat dan proses penghakiman yang lebih cepat.
- d. Meningkatkan dan menyebarkan pendidikan dan pelatihan khas tentang keselamatan pribadi.
- e. Menggerakkan usaha kerjasama tetangga dalam mencegah pergaulan bebas, dan meniadakan lokasi-lokasi berisiko tinggi seperti sarang-sarang penagih, menggalakkan perkahwinan dan kehidupan keluarga yang sehat dengan membentuk budaya yang baik.
- f. Mewujudkan suasana kehidupan yang selamat, serta mempopulerkan imej Ketuhanan, kemanusiaan, moral dan nilai-nilai positif yang lain.¹⁷

C. Bimbingan Agama Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan salah satu problema masyarakat yang membutuhkan perhatian khusus dari orang-orang terdekat. Tingkah laku remaja yang dipandang tidak baik bisa terjadi dalam bentuk mengganggu ketertiban sosial dan hukum yang dapat merugikan perkembangan generasi muda itu sendiri dan mengganggu jalannya perkembangan sosial pedagois, ekonomi dan kebudayaan.

¹⁷Rahman Aswendi, *Faktor Seks Bebas dan Cara Mengatasinya* (Jakarta: Dinamika, 2011), h.27.

Bimbingan agama sangat diperlukan remaja, oleh sebab itu selain orang tua, lingkungan pendidikan (sekolah), dan tokoh-tokoh masyarakat juga harus senantiasa menanamkan pengertian kepada remaja bahwa kaum remaja dapat beriman teguh dan beragama yang taat, hal ini juga dijelaskan dalam firman Allah SWT.

Sebagaimana dilukiskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya:

﴿لَخُنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى﴾

Artinya: "Sesungguhnya mereka adalah kaum remaja yang teguh beriman dan Aku tambah kepada mereka petunjuk" (QS Al-kahfi atau 18: 13).

Selain itu kisah Nabi Yusuf yang menjadi pejuang kebenaran semenjak muda, yang dijelaskan dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

﴿وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ ءَاتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ﴾

Artinya: "Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan dia menutup pintu-pintu, seraya berkata: "Marilah ke sini". Yusuf berkata: "Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik". Sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada akan beruntung". (Yusuf ayat 12 : 22)

Bukan hanya mengajak atau menyeru para remaja untuk berbuat kebaikan, namun melindungi remaja dari orang-orang kafir dan perbuatan kafir yang saat ini merajalela di tengah-tengah masyarakat menjadi tugas kita bersama seperti yang dilakukan orang-orang sebelum kita.

Berdasarkan penjelasan di atas, pastilah Allah SWT mempunyai tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam penciptaan manusia khususnya remaja, seperti yang dijelaskan dalam Al-qur'an, Allah SWT berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku" (Q. S Dzariyat: 56).

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa remaja merupakan penerus suatu kaum yang apabila remaja itu dididik dengan baik (beriman) maka generasi selanjut akan baik (beriman) namun sebaliknya apabila suatu remaja tidak dididik dengan baik(iman) maka generasi selanjutnya adalah mereka yang tidak baik (tidak beriman), oleh sebab itu Allah menambahkan petunjuk untuk mereka yang mau belajar dalam mengembangkan ajaran agama sebagaimana mestinya.

Pemanfaatan unsur-unsur agama hendaknya dilakukan secara wajar, tidak dipaksa dan tepat tanpa menghilangkan hak seorang remaja untuk mengambil keputusan sendiri sehingga agama dapat berperan positif sebagai pedoman hidup yang akan memelihara fitrah, memelihara jiwa, memelihara akal, dan memelihara keturunan.¹⁸

Beberapa program pencegahan timbulnya kenakalan remaja dalam akibat kegagalan perkembangan pribadi anak, maka ada dua macam program untuk pencegahannya, yaitu sebagai berikut:¹⁹

¹⁸Daryanto & Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru Bk dan Guru Umum* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 235.

¹⁹Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 377.

1. Program yang dititik beratkan pada *reading instruction* (pengajaran membaca) untuk anak-anak sekolah dasar.
2. Program *work study* yaitu program yang cocok dilakukan pada anak-anak sekolah menengah pertama. Program ini dilancarkan untuk mendorong anak-anak yang merasa jenuh dengan pendidikan sehingga dengan adanya program ini mereka kembali berfikir bahwa pendidikan adalah hal yang paling penting dan dapat mengalihkan dorongan nafsu nakal kepada aktivitas berkarya.

Oleh sebab itu, kenakalan remaja harus dicegah sejak dini sebab berpengaruh besar terhadap kehidupan remaja di masa mendatang. Apabila kenakalan remaja sudah menjadi karakter remaja maka hal ini tentu akan lebih sulit untuk diatasi sebab membutuhkan banyak biaya dan waktu untuk mengubah kebiasaan buruknya.

D. Layanan Partisipasi Masyarakat Terhadap Remaja

Manusia lahir ke dunia dalam suatu lingkungan dengan pembawaan tertentu. Pembawaan yang potensial itu tidak spesifik melainkan bersifat umum dan dapat dikembangkan menjadi bermacam-macam kenyataan akibat interaksi dengan lingkungan. Lingkungan yang buruk dapat merintangikan pembawaan yang baik, tetapi lingkungan yang baik tidak dapat menjadi pengganti suatu pembawaan yang baik.

Manusia dalam kehidupannya memiliki tiga fungsi, yaitu sebagai makhluk Tuhan, individu dan sosial-budaya. Yang saling berkaitan di mana kepada Tuhan memiliki kewajiban untuk mengabdikan, sebagai individu harus memenuhi segala kebutuhan pribadinya dan sebagai makhluk sosial-budaya harus hidup

berdampingan dengan orang lain dalam kehidupan yang selaras dan saling membantu.²⁰

Masyarakat berperan serta dalam mengatasi kenakalan remaja sebab hal ini menjadi tanggung jawab bersama. Sebab kehidupan bermasyarakat akan memberikan nilai positif untuk remaja dalam berorganisasi, menghargai orang lain dan rasa bertanggung jawab atas tugas yang diembankan kepada dirinya dan setiap lembaga masyarakat harus memiliki program yang dilakukan dalam membina remaja.²¹

Dengan tidak menyebut prakarsa, masyarakat memiliki tugas menciptakan generasi muslim dengan pengajaran pendidikan Islam secara signifikan dan bahkan sangat dominan. Masyarakat muslim harus mengambil posisi terdepan dalam pendirian, pengembangan, dan pemberdayaan pendidikan keagamaan.²²

Lingkungan masyarakat yang penuh dengan kejahatan dan kesempatan latihan yang kurang, akan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan yang buruk dan akan membatasi prestasi seseorang yang memiliki kemampuan.

Adapun usaha yang dapat dilakukan untuk melaksanakan prinsip lingkungan dengan pengajaran yaitu sebagai berikut:²³

1. Memberikan pengetahuan tentang lingkungan anak dan dari sinilah pengetahuan agama anak diluaskan.
2. Mengusahakan agar alat yang digunakan berasal dari lingkungan yang dikumpulkan baik oleh tokoh masyarakat maupun oleh remaja.

²⁰Elly M. Setiadi, Kama A. Hakam. Dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 48.

²¹Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 1.

²²Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 182.

²³Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 130.

3. Mengadakan karya wisata ketempat-tempat yang dapat mendukung untuk memperluas pengetahuan agama dan keimanan remaja.
4. Memberi kesempatan kepada remaja untuk melaksanakan penyelidikan sesuai dengan kemampuannya melalui bacaan-bacaan dan observasi, kemudian mengekspresikan hasil penemuannya dalam bentuk percakapan, karangan, gambar, pameran, perayaan dan sebagainya.

Layanan partisipasi masyarakat atau sering juga disebut hubungan lembaga pendidikan dan masyarakat memperlihatkan upaya bersama-sama membangun pendidikan. Hubungan antara masyarakat dan remaja merupakan hubungan yang harus selalu dijaga dan dibenahi untuk membentuk remaja itu sendiri menjadi pribadi yang berkarakter dan berdedikasi tinggi dalam dunia pendidikan sehingga nilai-nilai atau norma-norma dalam masyarakat yang telah menjadi suatu kebudayaan dapat terjaga dan dilestarikan sebagaimana mestinya.²⁴

Remaja tidak dapat dipisahkan dari orang tua, sekolah dan masyarakat oleh sebab itu diperlukan kerjasama antara ketiga komponen ini dalam mengatasi dan menangani kenakalan remaja yang sering terjadi sebab banyak hal yang dapat direncanakan dengan berorganisasi.

Adapun berbagai bentuk partisipasi yang dapat ditempuh antara lain, yaitu:²⁵ *pertama*, mengadakan penyuluhan dan ceramah kepada masyarakat, misalnya tentang agama, bahaya narkoba, pendidikan pemuda dan pengenalan tentang pelaksanaan pendidikan di sekolah. *Kedua*, mengadakan bakti sosial, misalnya, kerja bakti, pengairan kebersihan, pemberantasan tiga buta dan lain-lain. *Ketiga*, menjadi anggota pengurus organisasi lembaga ketahanan masyarakat desa maupun organisasi lainnya.

²⁴Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h. 139.

²⁵Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 94.

Selain itu, dengan adanya lembaga dan partisipasi dari perangkat desa maka dengan mudah mengenal kenakalan remaja, sebab masalah “*kenakalan anak*” sering menimbulkan kecemasan sosial karena aksesnya dapat menimbulkan kemungkinan “*gap generation*”, sebab anak yang diharapkan sebagai kader-kader penerus serta calon-calon pemimpin bangsa banyak tergelincir dalam lumpur kehinaan.²⁶

Bukan hanya itu, pendidikan agama juga harus diterapkan dalam kehidupan remaja sebagai benteng untuk segala tindakan yang akan dilakukannya. Sebab nilai-nilai spiritual agama tidak dapat dipisahkan dari manusia meskipun pada masa modern akan tetapi nilai agama tersebut sebagai jalan keluar bagi krisis spiritual manusia modern dan mengembalikan status tradisi pada sumber awal, yakni agama sebagai wahyu yang mampu menjawab semua tantangan zaman.²⁷

Masyarakat sangat berpengaruh bagi perkembangan anak dan remaja. Sebab interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya sangat mempengaruhi perkembangannya. Ada lima karakter pokok yang membuat masyarakat mampu memberi pengaruh yang positif bagi perkembangan anak atau remaja, yaitu: *pertama*, pendidikan (kualitas program dan keamanan sekolah). *Kedua*, rekreasi (fasilitas dan kesempatan). *Ketiga*, keamanan masyarakat. *Keempat*, keterlibatan masyarakat. *Kelima*, lingkungan fisik (kebersihan, keamanan dan daya tarik).

Faktor lain yang penting juga mempengaruhinya bagi perkembangan remaja adalah peluang pekerjaan dan kualitas lingkungan dan sebagainya

²⁶Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 88.

²⁷Wahyuni Nafis, *Rekonstruksi dan Renungan Religius Islam* (Jakarta: Paramadina, 1996), h. 35.

menyangkut dengan lingkungan hidupnya.²⁸ Pengaruh lingkungan bagi anak bisa positif dan bisa pula negatif, di sinilah perangkat Kampung Masjid Sungai Iyu harus mampu berperan dengan baik dalam melaksanakan salah satu tugasnya sebagai bentuk tanggung jawab dalam mendidik remaja sebab pada tahap ini remaja sering kali melakukan sesuatu yang ia inginkan tanpa menyadari akibat yang akan muncul nantinya.

Saat ini, perangkat Kampung Masjid Sungai Iyu berperan sebagai: *pertama*, pendidik yaitu bertugas untuk membina dan membimbing remaja di Kampung Masjid Sungai Iyu dalam bersikap dan bertindak di lingkungan masyarakat. *Kedua*, sebagai pengarah untuk tujuan menciptakan generasi selanjutnya yang jauh dari perilaku-prilaku menyimpang dan mempersiapkan sarana dan prasarana untuk mendukung program-program yang telah direncanakan sehingga remaja memiliki tempat di lingkungan masyarakat dan tidak hanya menjadi masyarakat yang pasif.

Oleh karena itu, orang-orang yang dekat dengan lingkungan hidupnya atau bahkan yang berpengaruh dalam hidupnya seperti orang tua harus lebih memperhatikan anaknya, sebab dengan perhatian yang cukup kenakalan remaja dapat dicegah.

Selain itu, penyesuaian diri remaja dalam masyarakat merupakan syarat untuk memahami proses penyesuaian, karena penyesuaian tumbuh dari hubungan-hubungan yang terjadi dari individu dan lingkungannya, sebagai berikut:²⁹

²⁸Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*,,, h. 17.

²⁹Sunarto & Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 230-235.

1. Kondisi Jasmaniah

Kondisi jasmani seperti pembawaan dan struktur fisik dan tempramen sebagai disposisi yang diwariskan, aspek perkembangannya secara instrinsik berkaitan erat dengan susunan atau kondisi tubuh. Di samping itu, kesehatan dan penyakit jasmani juga berhubungan dengan penyesuaian diri. Kualitas penyesuaian diri yang baik hanya dapat diperoleh dan dipelihara dalam kondisi kesehatan jasmaniah yang baik pula sebab penyakit yang kronis dapat menimbulkan kurangnya kepercayaan pada diri sendiri, perasaan rendah diri, ketergantungan, perasaan ingin dikasihani dan sebagainya.

2. Perkembangan, kematangan dan penyesuaian diri

Dalam proses perkembangan, respon anak berkembang dari sesuatu yang tidak ia ketahui sampai pada sesuatu yang ia ketahui melalui belajar dan pengalaman. Sesuai dengan hukum perkembangan, tingkat kematangan yang dicapai berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya sehingga tercapai pola-pola penyesuaian diri akan bervariasi sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan yang dicapainya.

3. Penentu psikologi terhadap penyesuaian diri

Psikologi mempengaruhi penyesuaian diri seseorang, di antaranya: *pertama*, pengalaman yaitu pengalaman yang mempunyai arti dalam penyesuaian diri adalah pengalaman yang menyenangkan dan pengalaman traumatik (menyusahkan). *Kedua*, belajar di mana proses belajar merupakan suatu dasar yang fundamental dalam proses penyesuaian diri, kerana melalui belajar akan berkembang dan membentuk kepribadian diri. *Ketiga*, *determinasi* diri

mempunyai peranan penting dalam proses penyesuaian diri karena mempunyai peranan dalam pengendalian arah dan pola penyesuaian diri.

4. Lingkungan sebagai penentu penyesuaian diri

Berbagai lingkungan anak seperti keluarga dan pola hubungan di dalamnya, sekolah, masyarakat, kultural, dan agama berpengaruh terhadap penyesuaian diri anak dan remaja.

5. Kultural dan agama sebagai penentu penyesuaian diri

Budaya menjadi salah satu point yang melekat pada identitas diri manusia yang menjadi ciri khas individu dalam melakukan interaksi sosial. Begitu pula dalam dunia sosial remaja di mana semua remaja dengan keberagaman karakteristik berkumpul menjadi satu dengan tujuan untuk mencari penyesuaian diri. Jika kebudayaan dimaknai sebagai produk manusia yang melekat dengan keseharian manusia tentu yang mewarnai kebudayaan bukan hanya terkait dengan ras, suku, bahasa, adat dan sebagainya. Namun, sesuatu yang dibangun manusia dan menjadi prinsip, kegiatan, ataupun rutinitas dalam keseharian.

Adapun posisi budaya dalam penyesuaian diri seseorang yaitu terletak pada cara mereka bersosialisasi dengan orang lain, sebab sedikit banyaknya budaya yang ada di masyarakat juga turut membantu dan menjaga hubungan antara satu individu dengan individu lainnya yang harus dijaga dengan sebaik mungkin. Selain itu, nilai budaya yang ada di Kampung Masjid Sungai Iyu dalam menyesuaikan diri remaja seperti melibatkan remaja dalam kegiatan-kegiatan kebudayaan di Kampung Masjid Sungai Iyu seperti melakukan kenduri sawah setiap setahun sekali.

Pemahaman tersebut akan menjadikan manusia, terutama remaja untuk memiliki kemampuan beradaptasi di setiap lingkungan budaya yang beragam dan berbeda karena remaja telah memiliki sikap lentur "*resiliensi*". Diharapkan dengan sikap lenturnya maka remaja dapat menyelesaikan permasalahan dengan lebih efektif dan efisien dengan bantuan bimbingan konseling pendekatan budaya yang dilakukan.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh perangkat Kampung Masjid Sungai Iyu adalah mengembangkan sikap proaktif remaja dengan melibatkan secara aktif dalam semua kegiatan keagamaan dan budaya supaya memperoleh pengalaman menuju perubahan diri yang lebih baik, misalnya: berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku, ketrampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan aspek-aspek lainnya. Sehingga remaja menjadi manusia proaktif, berkesadaran diri, imajinatif, berkesadaran batin dan berkehendak bebas bahkan dengan sikap lenturnya akan menjadikan remaja yang handal dan berkualitas.

Agama berkaitan erat dengan faktor budaya, agama memberikan sumbangan nilai-nilai keyakinan, praktik-praktik yang memberikan makna yang mendalam sehingga tujuan yang ingin dicapai jelas serta kestabilan dan kesinambungan hidup individu dapat diterima dalam masyarakat. Agama secara konstan dan terus menerus mengingatkan manusia diciptakan oleh Allah SWT, bukan sekedar memberikan pemahaman nilai-nilai instrumental sebagaimana yang dihasilkan oleh manusia. Selain itu, budaya juga faktor yang mempengaruhi kehidupan manusia khususnya remaja. Hal ini dapat dilihat dari karakteristik

budaya yang diwariskan kepada individu melalui berbagai media dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian, faktor agama serta budaya memberikan sumbangan yang berarti terhadap perkembangan penyesuaian diri remaja.

Dalam pandangan penulis, agama dan budaya berperan serta terhadap penyesuaian diri remaja. Di mana kondisi biologis, psikologis, sosial dan spiritual remaja tidak terlepas dari aturan norma baik itu norma agama dan norma sosial dalam wujud kebudayaan. Manusia sebagai makhluk berbudaya maka manusia dan kebudayaan merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan, dan makhluk manusia merupakan pendukung kebudayaan. Oleh karenanya, kebudayaan dapat membantu manusia untuk bersikap bijaksana dengan memahami keragaman sikap-sikap manusia berdasarkan budaya masing-masing, namun juga dapat menimbulkan permasalahan jika muncul egois dalam menjalankan budaya. Maka manusia sebagai makhluk sosial, perlu sikap saling menghargai orang lain sehingga dalam menjalankan kehidupan tidak terdapat permasalahan yang merugikan orang lain dan membawa pengaruh yang buruk untuk kehidupan selanjutnya.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Metodelogi berasal dari kata “*metode*” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan “*logos*” artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodelogi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.³⁰

Secara etimologi penelitian berasal dari bahasa Inggris *research* (*re*) berarti kembali dan *search* berarti mencari) dengan demikian *research* berarti mencari kembali. Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporannya.³¹

Sedangkan metodelogi penelitian merupakan suatu dasar pembentukan rencana dan rancangan penelitian yang akan dilakukan, bagi pelaku atau calon pelaku penelitian.³²

Selain itu, metodelogi dalam penelitian ini merupakan rancangan penelitian yang akan digunakan penulis untuk memudahkan dalam menulis karya ilmiah ini supaya tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya dan memperoleh hasil yang tepat.

³⁰Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 41.

³¹*Ibid*, h. 47.

³²*Ibid*, h. 48.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* yaitu untuk dapat mengetahui, mendeskripsikan secara jelas, rinci, memaparkan secara keseluruhan dan sesuai dengan kondisi atau fakta yang dimaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian.³³

Lebih lanjut lagi skripsi ini memakai tipe penelitian *deskriptif kualitatif*. Penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.³⁴

Penelitian *deskriptif* adalah akumulasi dari data dasar dalam cara *deskriptif* yang tidak perlu mencari atau menerangkan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau membuat makna implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat juga merupakan metode-metode deskriptif.³⁵

Penelitian *deskriptif* yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan, merangkum serta menginterpretasikan data-data yang diperoleh, yang selanjutnya diolah kembali sehingga dengan demikian diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang jelas, terarah dan menyeluruh dari masalah yang menjadi objek penelitian. Maka dalam penelitian *deskriptif* ini penulis akan memperoleh data-data dengan mudah dan akan mengambil suatu kesimpulan dengan sempurna.

³³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), h. 6

³⁴Suryabrata, S, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2008), h. 19.

³⁵*Ibid*, h. 21.

Penelitian ini terfokus pada lokasi penelitian yaitu Kampung Sungai Iyu, Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang baik dilihat dari sisi perangkat desa, remaja, orang tua bahkan masyarakat yang akan diteliti sebagai kunci utama data-data yang dibutuhkan dalam penulisan karya ilmiah ini. Selain itu, juga didukung oleh studi dokumen, yakni menggunakan sumber-sumber data yang berupa buku-buku atau karya tulis lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

B. Sumber Data

Sumber data adalah tempat atau orang di mana data dapat diperoleh.³⁶ Informasi dan bahan-bahan yang terkait dengan penelitian dikumpulkan, diseleksi, dan diklasifikasikan menurut pokok-pokok pembahasan.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Data Primer

Data primer adalah data dan informasi yang diperoleh secara langsung dari para informan yang dianggap berkompeten secara jelas mengenai permasalahan yang akan diteliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu diperoleh secara langsung dari lapangan atau lokasi penelitian seperti datok penghulu, sekretaris desa, bendahara desa, ketua pemuda dan lainnya di Kampung Masjid Sungai Iyu Kecamatan Bendahara, Kabupaten Aceh Tamiang.

2. Data skunder

Data skunder adalah data-data yang didapati dari buku, artikel, jurnal dan bacaan-bacaan seperti Remaja dan Pemecahannya karya Willis Sofyan, Problem

³⁶Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, h. 45.

Remaja di Indonesia karya Darajat Zakiah dan yang sesuai dengan pembahasan penelitian, akurat serta layak diambil sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang sangat diperlukan dalam pembuatan karya ilmiah, di mana data tersebut dikumpulkan untuk mendapatkan hasil yang seragam dengan pembahasan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kesenjangan yang terjadi pada objek yang hendak diteliti. Dalam penelitian penulis melakukan metode *observasi partisipasi pasif*. *Observasi partisipasi pasif* ialah observasi yang dilakukan peneliti dalam mengamati kegiatan orang yang akan diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.³⁷ Dalam hal ini yang akan penulis lakukan, yaitu meninjau upaya perangkat desa dalam mengatasi kenakalan remaja di Kampung Masjid Sungai Iyu Kecamatan Bendahara, selain itu didukung dengan peran orang tua dalam menangani hal ini.

Penulis melakukan observasi di kampung Mesjid Sungai Iyu mengamati tingkah laku remaja dilingkungan masyarakat sosial, banyak remaja yang menyimpang dari norma- norma agama. Observasi ini penulis lakukan dimulai pada saat sebelum melakukan penelitian dilapangan.

2. Wawancara

³⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 227.

Wawancara merupakan metode yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memudahkan penulis memperoleh informasi dari informen sesuai dengan yang dibutuhkan sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini sebagai tugas akhir perkuliahan.

Adapun yang menjadi informen dalam penelitian ini yaitu perangkat desa, orang tua, bahkan remaja yang menjadi pelaku penyimpangan atau sering dikenal dengan kenakalan remaja khususnya di Kampung Masjid Sungai Iyu Kecamatan Bendahara, Kabupaten Aceh Tamiang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah dan lain-lain. Analisis dokumen dilakukan untuk menelaah dokumen-dokumen sebagai sumber data dari data yang di peroleh.³⁸

Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari perangkat desa dalam bentuk arsip atau tulisan-tulisan lainnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini. Selain itu, tujuan dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai salah satu bukti bahwa data yang penulis peroleh diakui kebenarannya dan dapat dipercaya keakuratannya guna mengetahui bagaimana upaya perangkat desa dalam mengatasi kenakalan remaja yang semakin hari semakin meningkat khususnya di Kampung Masjid Sungai Iyu Kecamatan Bendahara, Kabupaten Aceh Tamiang.

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek...*, h. 274.

D. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data maka penulis perlu memperhatikan data tersebut, di antaranya mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya. Pengorganisasian dan pengolahan data bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya dapat diangkat menjadi teori yang *substantive*.

Proses analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Dalam menganalisa data penulis menggunakan tiga teknik analisa data, yaitu:

1. Reduksi

Analisis data dengan cara reduksi yaitu mengidentifikasi adanya bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.³⁹

Sedangkan menganalisis data dengan cara reduksi dalam penelitian ini memperhatikan data-data yang diperoleh dari Kampung Mesjid Sungai Iyu.

2. Penyajian

Menyusun kategori, yaitu upaya memilah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan, dan setiap kategori diberi label.⁴⁰

³⁹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. Rivisi, Cet. Ke-23, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 288.

⁴⁰*Ibid.* h. 28.

Dalam penelitian ini, penulis menyusun dan menetapkan kategori berdasarkan tahun dan masalah yang terjadi di Kampung Mesjid Sungai Iyu.

3. Verifikasi

Mencari dan memisahkan antara satu kategori dengan kategori lainnya, dengan memberikan label supaya memudahkan dalam penentuan keputusan.⁴¹

Adapun cara yang dipergunakan untuk menganalisa data adalah dengan menganalisis pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan jawaban dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan pola pengawasan perangkat desa terhadap kehidupan remaja dikampung Mesjid Sungai Iyu dan bentuk- bentuk problematika kenakalan remaja.

⁴¹*Ibid.* h. 29.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kampung Masjid Sungai Iyu

Kampung Masjid Sungai Iyu terletak di antara Kampung Bandar Baru, Senebuk Dalam Mesjid, Alur Cantik dan Kampung Suka Mulia BD, dengan luas wilayah \pm 350 Ha.

Batas – Batas Wilayah :

Sebelah Utara berbatas dengan Kampung Suka Mulia BD, Sebelah Selatan berbatas dengan Kampung Senebuk Dalam Mesjid, Sebelah Timur berbatas dengan Kampung Bandar Baru dan Sebelah Barat berbatas dengan Kampung Alur Cantik.

Kampung Mesjid Sungai Iyu terdiri dari 312 KK dengan jumlah penduduk 1218 jiwa (akhir Mei 2010) dan terdiri dari 4 (Empat) Dusun, yaitu Dusun Pekan, Dusun Syeh Hasan, Dusun Butsi dan Dusun Pintu Air.

Mata pencarian penduduk nya adalah Buruh Tani, Nelayan, Dagang, Karyawan, Pegawai Negeri dan Wiraswasta. Di Kampung Mesjid Sungai Iyu terdiri dari beberapa suku yaitu : Tamiang 60% , Aceh 20% ,Jawa 9%, Lain-lain 11%, sistem kehidupan kemasyarakatan nya gotong royong dan persentasi pendidikan Akhir dan yang memiliki ijazah : tingkat SD 18%, SLTP 32%, SLTA 40%, Perguruan Tinggi 10%. Bahasa sehari-hari yang dipakai adalah bahasa Tamiang.

1. Latar Belakang Sejarah berdirinya Kampung Masjid Sungai Iyu

Setelah terjadi peperangan dahsyat melawan tentara Belanda di Lubuk batil 2 April 1893 yang menewaskan beberapa panglima perang yang gagah berani dari Tamiang dan Bantuan dari Aceh termasuk anak Raja Teuku Ampon Tjhik Ismail Siddik atas Attahashi (Raja Negeri Sungai Iyu ke IV) yaitu Teuku Ampon Raja Banta Ahmad (Panglima Perang dari negeri Sungai Iyu) gugur mempertahankan benteng pertahanannya (Kute), maka setelah berakhirnya perang tersebut, Kolonial Belanda terus menyebarkan kekuasaannya di bumi Tamiang termasuk di wilayah Sungai Iyu, namun setiap Belanda ingin menampakkan kakinya di tantang oleh penduduk pribumi termasuk peperangan yang terjadi di Marlempang tahun 1985, yang pada waktu itu Raja Husein (Mangku Raja Kejuruan Muda) yaitu adik dari Raja Ma'an (Raja Kejuruan Muda X) di tangkap Belanda di Marlempang dan dibuang ke Batu Bara dan dipenjara selama 6 Tahun.

Waktu itu Sungai Iyu masih menjadi daerah istimewa dari Kerajaan Bendahara (di Tanjung Mulia) yang dipimpin oleh seorang wali Negeri (yang diberi hak otonomi). Belanda pandai memanfaatkan situasi, dijalankannya sistem De Fide Etti Mipera, lalu Teuku Ampon Tjhik Ismail Siddik meminta kepada Raja Bendahara dan berdiri sendiri. Akhirnya dia berhasil, Sungai Iyu berdiri sendiri, meskipun tidak tunduk langsung kepada Belanda, namun pemerintahannya tetap dibawah pengawasan Belanda.

Pada tahun 1905 Belanda telah membuat jirak didaerah perkebunan Sungai Iyu dan mulai membangun perumahan dan barak, adapun buruhnya diambil dan didatangkan dari Jawa (di sebut Jawa Kontrak). Bertahun-tahun

mereka bekerja paksa (rodi) untuk menebang hutan dijadikan sebuah perkebunan sehingga ribuan orang yang meninggal dan dikuburkan disana. Pada masa itu Kampung Mesjid Sungai Iyu masih hutan belantara (tidak berpenghuni).

Orang yang menjadi kuli (buruh) Belanda waktu itu, setelah mereka selesai melaksanakan tugasnya, lalu beberapa orang membuka lahan untuk berladang di kampung Mesjid Sungai Iyu dengan seberapa mampunya dan mendirikan gubuk-gubuk untuk berteduh, tapi akhirnya ada yang menutup untuk menanam ubi, pisang, padi, dan sebagainya, sehingga tahun 1900, kepala kampung saat itu adalah Abdul Kadir seorang Pawang Rusa.

“Abdul Kadir” mempunyai dua orang istri tetapi dari kedua istrinya 1 (satu) orang istri yang bernama Sapiah yang melahirkan 2 keturunan yaitu Iskandar Ben dan Effendi sementara istri kedua bernama Etek tidak dapat keturunan.

Setelah Abdul Kadir meninggal (makamnya diareal perkuburan keluarga Kampung Mesjid Sungai Iyu) maka beliau digantikan oleh beberapa orang sesudahnya (diuraikan berikut):

- a. Yang Pernah menjadi Kepala kampung di Mesjid Sungai Iyu:
 1. Abdul Kadir (tanpa wakil)
 2. M.Kasim (Wakilnya “M.Yatim”)
 3. M.Yunus (Wakilnya “Ahmad Wahi”)
 4. Ahmad Wahi (Wakilnya Muhammad Sopyan dan Razali)
 5. Abdul Khalik (Sekdesnya Razali) sampai sekarang

b. Yang pernah menjadi Imam Kampung di Masjid Sungai Iyu

1. Majid Jad
2. Ahmad Abu
3. Nyak Amat
4. Husin Basari

2. Panggilan Dan Sebutan Kekerabatan

➤ Urutan sebutan mulai dari yang tertua :

1. young
2. Long
3. Ngah
4. Uteh
5. Andak
6. Alang
7. Uncu
8. (Kita / Anda)

3. Benda-Benda Peninggalan Sejarah

- Benda sejarah yang amat besar berupa **BUKIT KERANG** yang berumur ± 3500 tahun yang menurut cerita orang tua asal nya bukit kerang tersebut berasal dari Pembuangan Limbah Rumah Tangga Manusia Purba (Manusia Hoanbient) yang luas nya 30 x 30 Meter dan berdiameter 24,5 Meter berkemiringan $45^{\circ} = 7,5$ meter,berat di perkirakan sekitar 1.050 Ton dan di lindungi oleh

UU No 5 Tahun 1992 dan telah ditetapkan sebagai Daerah Wisata Sejarah yang di tetapkan sejak 2008.

Adapun jenis-jenis peninggalan sejarah adalah sebagai berikut:

No	Nama Pemilik	Jenis BCB	Usia BCB	Keterangan
1	Siti Hawa	Tengkulok	± 70 Tahun	Pusaka
2	Syahnian	Dalung	± 100 Tahun	Pusaka
3	Syahnian	Guci	± 110 Tahun	Pusaka
4	Rahemah	Corong Sirih	± 160 Tahun	Pusaka
5	Rahemah	Cembui	± 160 Tahun	Pusaka

Selain itu, data kependudukan Kampung Masjid Sungai Iyu dapat dilihat dalam tabel berikut:

1. Jumlah penduduk	:	1420 orang
2. Jumlah laki-laki	:	713 orang
3. Jumlah perempuan	:	707 orang
4. Jumlah janda	:	57 orang
5. Jumlah duda	:	13 orang
6. Jumlah anak yatim	:	17 orang
7. Jumlah fakir miskin	:	118 orang
8. $\geq 7 - \leq 15$ tahun	:	- orang
9. $> 15 - 56$ tahun	:	- orang
10. > 56 tahun	:	- orang

Dalam menjalankan pemerintahannya, Kampung Masjid Sungai Iyu menyesuaikan berdasarkan UU No 06 Tahun 20014. Di mana gampong merupakan organisasi pemerintahan terendah yang berada di bawah Mukim dalam struktur organisasi pemerintahan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Dalam hal ini gampong mempunyai tugas menyelenggarakan pemerintahan, melaksanakan pembangunan, membina masyarakat dan meningkatkan pelaksanaan Syari'at Islam. Untuk melaksanakan tugasnya, maka gampong mempunyai fungsi sebagaiberikut: *pertama*, penyelenggaraan pemerintahan, baik berdasarkan asas desentralisasi, dekonsentrasi dan urusan tugas pembantuan serta segala urusan pemerintahan lainnya yang berada di gampong. *Kedua*, pelaksanaan pembangunan, baik pembangunan fisik dan pelestarian lingkungan hidup maupun pembangunan mental spiritual di Gampong. *Ketiga*, pembinaan kemasyarakatan di bidang pendidikan, peradatan, sosial budaya, ketentraman dan ketertiban masyarakat di Gampong. *Keempat*, peningkatan pelaksanaan Syari'at Islam. *Kelima*, peningkatan percepatan pelayanan kepada masyarakat dan penyelesaian persengketaan hukum.

Selain itu, gampong memiliki kewenangan, meliputi: *pertama*, kewenangan yang sudah ada berdasarkan hak asal-usul Gampong dan ketentuan adat dan adat istiadat. *Kedua*, kewenangan yang diberikan berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan. *Ketiga*, kewenangan berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan belum menjadi/belum dilaksanakan oleh Pemerintah. *Keempat*, kewenangan pelaksanaan tugas pembantuan dari Pemerintah.

B. Profil Dan Tugas perangkat Desa

Untuk itu perangkat Kampung Masjid Sungai Iyu telah melakukan tugasnya sebagai tokoh masyarakat. Adapun tugas perangkat desa adalah sebagai berikut:

- a. Perangkat desa memikul tanggung jawab dalam mendidik dan mengarahkan warganya terutama kaum remaja.
- b. Perangkat desa memiliki andil yang sangat besar dalam mencerdaskan warga desa.
- c. Perangkat desa bertanggung jawab melahirkan generasi yang memiliki jiwa kepemimpinan sebagai penerus bangsa
- d. Dan keberhasilan sebuah perangkat desa sangat menentukan dalam membentuk wajah desa dan warganya yang Islami.

Namun apabila diamati secara pribadi, maka tugas-tugas perangkat desa adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa

Kepala desa kampung Mesjid Sungai Iyu yang :

- a. Bernama : Alti Ikhsan. ST,
- b. TTL : SungaiIyu, 17 agustus 1985,
- c. Jenis kelamin : laki- laki
- d. Alamat : Dusun Permai, Kampung Mesjid Sungai Iyu
- e. Agama : Islam
- f. Status : Kawin

g. Pekerjaan : Karyawan swasta⁴²

Tugas kepala desa yaitu melakukan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa di wilayah kerjanya, maka tugas kepala desa mempunyai wewenang sebagai berikut:

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD.
- b. Mengajukan rancangan peraturan desa.
- c. Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD.
- d. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APBDesa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD.
- e. Mengkoordinasikan pembangunan desa (memfasilitasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, pengembangan, dan pelestarian pembangunan di desa).
- f. Mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan Peraturan dan Perundangundangan dan
- g. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁴³

⁴² Alti ikhsan, bapak datok Mesjid Sungai Iyu, wawancara tanggal 13-03-2018 di Kantor datok.

⁴³Sumber : Dokumen Profil Kampung Masjid Sungai Iyu Kabupaten Aceh Tamiang.

2. Sekretaris Desa

Sekretaris desa bertanggung jawab kepada kepala desa serta mempunyai fungsi:

- a. Menyusun dan melaksanakan kebijakan pengelolaan APBDesa
- b. Menyusun dan melaksanakan kebijakan pengelolaan barang desa
- c. Menyusun RanPerdes APBDesa, Perubahan APBDesa, dan pertanggung jawaban pelaksanaan APBDesa
- d. Menyusun rancangan keputusan kepala desa tentang APBDesa dan Perubahan APBDesa
- e. Pelaksana urusan surat menyurat , kearsipan dan laporan
- f. Pelaksanaan administrasi pemerintahan pembangunan dan kemasyarakatan
- g. Melaksanakan tugas dan fungsi kepala desa apabila kepala desa berhalangan melaksanakan fungsi dan tugasnya.

3. Kepala Dusun

Kepala dusun adalah seorang pemimpin yang bertanggung jawab pada sekelompok masyarakat di bawah kepemimpinan kepala desa yang bertujuan untuk membantu kepala desa dalam melaksanakan tugasnya.

Adapun tugas kepala dusun adalah sebagai berikut:

- a. Membantu pelaksanaan tugas kepala desa dalam wilayah kerjanya
- b. Melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan swadaya dan gotong royong

- c. Melakukan kegiatan penerangan tentang program pemerintah kepada masyarakat
- d. Membantu kepala desa dalam pembinaan dan mengkoordinasikan kegiatan RW (Rukun Wilayah) dan RT (Rukun Tetangga) di wilayah kerjanya
- e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.

4. Kaur Pemerintahan

Kaur Pemerintahan merupakan sekelompok orang yang bertugas untuk merancang dan membantu tugas kepala desa dalam memimpin masyarakatnya.

Adapun tugas kaur pemerintahan adalah sebagai berikut:

- a. Pelayanan pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK)
- b. Pelayanan Pembuatan Surat Keterangan Kematian, dan Akta Kematian
- c. Pencatatan perubahan kepemilikan tanah akibat dari jual beli, hibah, pemindahan hak atas tanah, wakaf, sesuai dengan keputusan tertentu.

5. BPD (Badan Perwakilan Desa)

BPD mempunyai fungsi menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. Dengan mengemban tugas sebagai berikut:

- a. Membahas rancangan peraturan desa bersama kepala desa

- b. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan desa dan peraturan kepala desa
- c. Mengusulkan, pengangkatan dan pemberhentian kepala desa
- d. Membentuk panitia pemilihan kepala desa
- e. Menggali, menampung, menghimpun, merumuskan dan menyalurkan aspirasi masyarakat
- f. Menyusun tata tertib BPD.

6. Ketua Pemuda

- a. Bernama : Indra Akmal
- b. TTL : Sungai Iyu, 06 februari 1981,
- c. Jenis kelamin : laki- laki
- d. Alamat : Dusun Permai, Kampung Mesjid Sungai Iyu
- e. Agama : Islam
- f. Status : Kawin
- g. Pekerjaan : pedangang⁴⁴

Ketua Pemuda dipimpin oleh seorang kepala yang mempunyai tugas pokok merencanakan operasional, mengelola, mengkoordinasi, mengendalikan, mengevaluasi dan melaporkan urusan Bina Kewirausahaan Pemuda, Bina Kepemimpinan Pemuda dan Lembaga Kepemudaan. Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana di maksud, bidang Pemuda mempunyai fungsi:

- a. Perencanaan operasional urusan Bina Kewirausahaan Pemuda, Bina Kepemimpinan Pemuda dan Lembaga Kepemudaan

⁴⁴ Indra Akmal, ketua pemuda Kampung Sungai Iyu, wawancara pada tanggal 13-03-2018 Di Kantor datok.

- b. Pengelolaan urusan Bina Kewirausahaan Pemuda, Bina Kepemimpinan Pemuda dan Lembaga Kepemudaan
- c. Pengendalian, evaluasi dan pelaporan urusan Bina Kewirausahaan Pemuda, Bina Kepemimpinan Pemuda dan Lembaga Kepemudaan
- d. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dalam hal ini, adanya kerjasama dari berbagai pihak sangat membantu Perangkat Kampung Masjid Sungai Iyu dalam memberikan bimbingan kepada remaja sehingga ruang lingkup remaja memiliki kesamaan prinsip atau tata tertib yang harus dilakukan oleh remaja dalam kehidupannya. Artinya, remaja memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama ketika berada di lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan lingkungan masyarakat tempat remaja menghabiskan waktunya untuk belajar serta menjaga, menerapkan nilai-nilai yang sudah ada sebelumnya.

C. Pola Pengawasan Perangkat Desa Terhadap Kehidupan Remaja di Kampung Masjid Sungai Iyu Kecamatan Bendahara, Kabupaten Aceh Tamiang

Pengawasan terhadap remaja perlu ditingkatkan sesuai dengan visi dan misi kampung sehingga generasi penerus Kampung Masjid Sungai Iyu akan tumbuh seperti apa yang diinginkan untuk membawa perubahan dan kemajuan di masa mendatang. Melahirkan remaja yang berkualitas di masa modern ini bukanlah hal yang mudah sebab perkembangan zaman terus berupaya merusak moral dan budi pekerti anak bangsa.

Oleh sebab itu, pengawasan terhadap remaja harus terus ditingkatkan untuk menghindari kemerosotan moral demi menjaga nilai-nilai yang ada pada remaja dan memiliki tugas sebagai penerus suatu generasi baik dalam ruang lingkup yang kecil seperti kehidupan bermasyarakat maupun ruang lingkup yang besar dalam sebuah negara.

Adapun tujuan dari pengawasan yang dilakukan oleh Perangkat Kampung Masjid Sungai Iyu adalah sebagai berikut:

1. Membantu remaja menentukan arah masa depannya.
2. Memotivasi remaja untuk selalu melakukan kebaikan, belajar dengan tekun, dan bertanggung jawab digunakan sebagai pilar dasar supaya remaja tidak melenceng dari harapan.
3. Membantu remaja untuk bersikap adil pada dirinya dan lingkungan.
4. Membantu remaja mencapai cita-citanya sehingga tetap konsisten dengan tujuan awal untuk mewujudkan remaja yang memiliki aqidah, ibadah dan akhlak.
5. Membantu remaja menyesuaikan diri dengan lingkungan.
6. Membantu remaja menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya.

“Tujuan dari pengawasan yang kami lakukan bukan berarti kami perangkat desa ikut campur masalah kehidupan remaja, namun sebagai tokoh masyarakat kami berupaya sebaik mungkin untuk menjalankan tugas kami sebagai pendidik dilingkungan masyarakat kami untuk kebaikan bersama sesuai dengan budaya sosial yang ada di Kampung Masjid Sungai Iyu sebab remaja merupakan generasi penerus”⁴⁵.

⁴⁵Hasil wawancara dengan Bapak Alti ikhsan sebagai Geucik Gampong Masjid Sungai Iyu, Pada tanggal 30 November 2017.

Dalam mengembangkan pengawasan terhadap remaja yang dilakukan oleh pak datok, imam desa, ketua pemuda dan perangkat desa lainnya harus menjaga lima karekter dasar sebagai seseorang pendidik ketika menghadapi remaja dengan berbagai tingkah lakunya adalah sebagai berikut: *pertama*, bersikap responsif terhadap kebutuhan perkembangan remaja. *Kedua*, mempercayai remaja. *Ketiga*, memadukan diri dalam gaya komunikasi remaja. *Keempat*, bersikap proaktif. *Kelima*, menghormati proses remaja dalam mengungkap jati dirinya. Artinya memberikan kebebasan terhadap remaja dalam bertindak selama masih menjaga nilai agama, budaya dan sosial.

Remaja memerlukan pola pengawasan yang menurut mereka mudah untuk dipahami. Oleh sebab itu, Perangkat Kampung Masjid Sungai Iyu harus memiliki lima karakter yang telah dijelaskan di atas untuk memudahkan mereka mendidik dan membimbing remaja sebab remaja bukanlah seorang kriminal yang dapat ditangani dengan kekerasan bahkan untuk menjadikan remaja yang berkembang secara efektif dan efisien Perangkat Kampung Masjid Sungai Iyu haruslah memiliki tingkat kesabaran dan kesungguhan dalam menerapkan pola pengawasannya sehingga remaja dapat menanamkan nilai-nilai positif pada dirinya dan akan dengan mudah untuk mengeksplor segala

Pengawasan yang dilakukan perangkat desa dalam mengatasi kenakalan remaja di Kampung Masjid Sungai Iyu tidak akan berhasil tanpa kerjasama yang baik antara perangkat desa dengan keluarga, dan lingkungan sekolah remaja itu sendiri. Sebab ketiga komponen ini memiliki kewajiban dan harus bekerjasama

untuk membina akhlak remaja sehingga memiliki benteng untuk menghindarkan dirinya dari masalah-masalah yang mungkin akan dihadapinya.

“Pengawasan yang dilakukan Syamsul Bahri sebagai imam Kampung Masjid Sungai Iyu memberikan bimbingan kepada remaja supaya remaja mengetahui nilai-nilai agama, budaya dan nilai masyarakat yang ada di Kampung Sungai Iyu untuk terus dilestarikan dalam kehidupan generasi penerus yang bertujuan untuk menjaga nama baik kampung dan mengembangkan norma-norma yang sudah ada supaya tidak hilang begitu saja”.⁴⁶

Dengan adanya pengawasan terhadap remaja, setidaknya ini dapat mencegah atau memperlambat pergerakan pengaruh negatif yang menyerang remaja secara terus-menerus di era modernisasi.

Adapun kewajiban dalam membina akhlak remaja yang dilakukan oleh perangkat Kampung Masjid Sungai Iyu adalah sebagai berikut:

- a. Perangkat Kampung Masjid Sungai Iyu memiliki kewajiban untuk memberi tauladan yang baik bagi remaja dalam bertindak di masyarakat tanpa melanggar norma-norma agama, sosial dan budaya yang sudah berkembang di lingkungan tersebut.
- b. Berkewajiban untuk menanamkan nilai-nilai agama, sosial dan budaya kepada remaja sebagai penerus bangsa.
- c. Membina akhlak remaja sehingga remaja memiliki budi pekerti yang baik di masyarakat dalam berbuat dan bertindak.
- d. Menghindari remaja dari perbuatan-perbuatan yang merusak moralitas sehingga remaja dapat diterima dalam masyarakat.

⁴⁶Hasil wawancara Hatta Arsyad sebagai Tuha Peut Gampong Masjid Sungai Iyu, pada tanggal 23 Juni 2017.

- e. Menjadikan remaja pribadi yang bijaksana, lemah-lembut, sopan-santun, menerapkan dan mematuhi aturan-aturan yang ada di lingkungan masyarakat.

Tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku remaja. Bagi sebagian remaja yang sangat mendambakan kemandirian, usaha untuk mandiri secara emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya merupakan tugas perkembangan yang mudah. Namun kemandirian emosional tidaklah sama dengan kemandirian perilaku. Banyak remaja yang ingin mandiri, juga ingin dan membutuhkan rasa nyaman yang diperoleh dari ketergantungan emosional pada orang tua atau orang-orang dewasa lainnya yang ada di lingkungan di mana remaja itu tinggal dan beraktivitas.

“Dalam mendidik remaja, bukan hanya merupakan tugas perangkat desa semata tetapi merupakan tugas bersama dan dibutuhkan kerjasama antara sekolah dan keluarga untuk sama-sama mencari solusi bagaimana cara dan metode yang baik dan tepat untuk menanamkan nilai-nilai positif pada diri remaja. apabila ketiga komponen ini sudah memiliki hubungan dan tujuan yang sejalan maka akan lebih mudah untuk mendidik dan membina remaja sebab apabila keluarga tidak bekerjasama dengan perangkat desa, ketika terjadi kesalah pahaman dalam masyarakat yang melibatkan remaja keluarga remaja tersebut tidak langsung menyalahkan orang lain dan membenarkan anaknya tanpa mendengarkan penjelasan dan ikut serta mencari jalan keluar terhadap masalah yang terjadi. Begitupun dengan sekolah, menanamkan moralitas di sekolah sangatlah penting, sebab remaja banyak menghabiskan waktunya di sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan”⁴⁷.

Mendidik remaja membutuhkan kesabaran dan kematangan emosional serta melaksanakannya dengan sepenuh hati. Sebab teori saja tidak cukup untuk

⁴⁷Hasil wawancara dengan Bapak Alti ikhsan sebagai Geucik Gampong Masjid Sungai Iyu, Pada tanggal 21 Juni 2017.

dapat mendidik remaja menjadi lebih baik karena tidak semua remaja memiliki karakteristik yang sama, dan tentu dengan pemahaman yang berbeda.

Hal tersebut yang membuat perangkat Kampung Masjid Sungai Iyu berupaya menciptakan suasana lingkungan yang damai, yang bersahabat kepada remaja sehingga remaja memiliki tempat untuk beraspirasi dan tidak mencari aspirasi di luar lingkungannya sehingga akan mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang akan membuat remaja lupa akan tugas dan kewajibannya sebagai seorang remaja yang identik dengan proses penyesuaian diri atau ada sebagian orang yang mengatakan masa remaja adalah masa di mana remaja senang mengeksplor keinginannya tanpa memikirkan akibat yang akan terjadi. Oleh sebab itu, dalam mengeksplor kemampuan dirinya remaja membutuhkan orang-orang yang mampu menyeimbangkan dan membuat remaja paham akan sebab yang akan muncul dari apa yang telah ia lakukan sehingga mereka berpikir terlebih dahulu sebelum berbuat.

Selain itu, pengawasan yang dilakukan oleh Perangkat Kampung Masjid Sungai Iyu dalam mendidik remaja berhubungan dengan penyesuaian kehidupan sosialnya, remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dengan hubungan yang sebelumnya yang belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah.

Membina hubungan dengan lawan jenis yang mungkin tidak di ajarkan dalam keluarga dan di sekolah, maka ini merupakan tugas masyarakat untuk memberi pengetahuan dan pengarahan supaya remaja tidak salah dalam berbuat. Kondisi remaja yang ingin diperhatikan, di sayangi dan di cintai secara lebih dan

tidak mereka dapatkan di keluarga dan sekolah membuat remaja ingin lebih mengenal lawan jenisnya sehingga perasaan-perasaan yang remaja inginkan dapat terpenuhi.

Pengawasan perangkat desa terhadap keinginan remaja untuk mengenal lawan jenis merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan sehingga tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang akan menghambat perkembangan diri remaja tumbuh menjadi seseorang yang dewasa dan pembinaan ini bertujuan untuk menjaga cita-cita remaja sehingga memiliki karier yang mapan tanpa harus terhambat dengan adanya pernikahan dini akibat kurangnya perhatian dari lingkungan terdekat remaja itu sendiri.

Pengawasan yang dilakukan oleh pak datok, imam desa, ketua pemuda dan perangkat Kampung Masjid Sungai Iyu lainnya membawa perkembangan atau berdampak baik bagi remaja, seperti:

1. Mampu membentuk hubungan pertemanan yang baru di lingkungan selanjutnya.
2. Memiliki kemandirian secara emosional.
3. Mengembangkan keahlian dan kemampuan dalam konsep intelektual yang diperlukan untuk kehidupan selanjutnya.
4. Mencapai kepastian kemandirian ekonomi.
5. Menguasai perilaku yang dapat dipertanggung jawabkan secara sosial.
6. Membangun nilai-nilai yang dipertimbangkan secara sadar yang bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat.

“Pola pengawasan yang dilakukan oleh Alti Ikhsan sebagai datok kampung Masjid Sungai Iyu dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan, sosial dan budaya haruslah memiliki cara dan tempat yang tepat sehingga remaja mudah memahami dan merealisasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari dan membawa perubahan dalam kehidupan remaja nantinya sesuai dengan apa yang diharapkan bersama”.⁴⁸

Oleh sebab itu, orang tua berperan penting dalam mendidik remaja. Remaja yang terdidik dengan baik di lingkungan keluarga tentu secara otomatis akan mudah dididik oleh masyarakat dan guru di lingkungan pendidikan formal. Namun apabila remaja tersebut sulit untuk dididik oleh orang tuanya, biasanya remaja ini tergolong kepada remaja yang sulit diatur karena orang tua adalah seseorang yang memiliki hubungan paling intim dengan remaja.

Membantu remaja dalam menemukan dan mengembangkan kepribadian menuju pendewasaan merupakan tugas masyarakat untuk memberikan layanan berdasarkan kemampuan yang dimiliki sebagai perangkat desa yang memiliki kewajiban untuk mengayomi masyarakatnya dan remaja merupakan sekelompok komponen masyarakat yang sangat membutuhkan pembinaan.

Sama halnya dengan perangkat Kampung Masjid Sungai Iyu dalam menjaga dan melindungi generasi penerus bangsa, maka diperlukan pola pengawasan yang tepat sebelum pengaruh negatif modernisasi menghancurkan generasi pemuda yang semakin hari semakin sulit untuk dicegah sebab pengaruh budaya Barat.

Dalam hal ini, pak datok Kampung Masjid Sungai Iyu, dibantu imam desa, ketua pemuda, dan sekretaris desa memiliki tugas dalam mengawasi kehidupan

⁴⁸Hasil wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri sebagai Imuem Meunasah Gampong Masjid Sungai Iyu, pada tanggal 23 Juni 2017.

remaja karena apabila tidak dilakukan secara bersama sulit untuk menerapkan pola pengawasan tersebut. Adapun bentuk- bentuk pengawasan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Syamsul Bahri sebagai Imam desa bekerja sama dengan orang tua remaja dalam memberikan bimbingan terhadap kiat-kiat yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan remaja. Bimbingan ini mulai dilakukan pada tanggal 12 Mei 2017 hingga saat ini. Dalam pelaksanaannya bimbingan ini dilakukan pada pukul 15:00 – 16.30 WIB pada hari Kamis di Balai Kampung Masjid Sungai Iyu dan dibantu oleh narasumber yaitu ust. Yusuf yang berasal dari Kampung Tanjung Mulia, Tengku Herman yang berasal dari Kampung Tangsi Lama, ust. Sopian Nasution, S.Ag yang berasal dari kecamatan Seruway. Kegiatan ini diikuti oleh remaja Kampung Masjid Sungai Iyu, adapun remaja tersebut adalah Toni, Adi, Andi, Indra, Susi, Yanti, Lia, Nisa, Intan dan seluruh remaja Kampung Masjid Sungai Iyu. Adapun tema yang digunakan adalah partisipasi masyarakat dalam membentuk remaja yang berkualitas dengan menjunjung nilai agama, sosial dan budaya, pentingnya ilmu agama dalam keluarga dan masyarakat, mari jaga keluarga kita dari narkoba dan tema lainnya yang sesuai dengan pembentukan karakter remaja menjadi lebih baik dan bermartabat.
2. Alti Ikhsan sebagai datok Kampung Masjid Sungai Iyu bekerja sama dengan SMA Negeri 1 Bendahara dalam mendidik remaja sehingga remaja juga dapat dikontrol dengan baik di lingkungan sekolah. Dalam mendidik remaja SMA Negeri 1 Bendahara melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah

seperti sholat jumah berjamaah dan kegiatan Rohis yang dilakukan pada hari Kamis pukul 14:30 – 16:00 WIB dengan tema pengaruh agama dalam menciptakan generasi penerus bangsa, peran remaja Islam dalam meningkatkan kreatifitas di lingkungan sekolah, menuju kehidupan yang Islami, pendidikan agama bagi remaja di era globalisasi dan cara tepat mengatasi pubertas. Kegiatan ini dipandu oleh Pak Gunawan sebagai guru agama di SMA Negeri 1 Bendahara dan Misriani sebagai pelaksana kegiatan ini yang diikuti oleh seluruh anggota rohis dan pada kelas yang mendapatkan giliran sholat berjamaah.

3. Indra akmal sebagai ketua pemuda Kampung Masjid Sungai Iyu selalu mengontrol kegiatan remaja di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini ketua pemuda mengawasi remaja dengan cara duduk bersama pada saat remaja santai di warung atau di warnet bahkan sering kali ketua pemuda juga duduk bersama-sama sambil mengamati perilaku remaja dan hal ini dilakukan pada malam hari. Pengawasan ini dilakukan sejak awal 2016 –sampai saat ini guna menghindari remaja dari pergaulan bebas yang akan merusak moral remaja Kampung Masjid Sungai Iyu. Pengawasan ini tidak setiap hari dilakukan hanya saja pada waktu tertentu ketika ketua pemuda tidak melakukan kegiatan lain.
4. Indra akmal sebagai ketua pemuda Kampung Masjid Sungai Iyu mengawasi pergaulan remaja di luar rumah. Ini menjadi tugas ketua pemuda untuk mengawasi remaja ketika melakukan kegiatan atau aktivitas di luar rumah. Dalam hal ini ketua pemuda bekerjasama dengan ketua pemuda di kampung

lainnya untuk mengawasi remaja meskipun remaja berada di kampung orang lain karena remaja Kampung Masjid Sungai Iyu memiliki teman bergaul tidak hanya di kampungnya saja. Pengawasan ini dilakukan pada malam hari karena remaja sering berkumpul pada pukul 20:00 – 24:00 WIB di setiap harinya dan pengawasan ini telah dilakukan pada awal tahun 2016 sampai saat ini untuk mengontrol kegiatan dan tingkah laku remaja di Kampung Masjid Sungai Iyu.

5. Alti Ikhsan sebagai datok Kampung Masjid Sungai Iyu memberikan batas waktu keluar malam sampai pukul 24:00 WIB. Di Kampung Masjid Sungai Iyu, pak datok, imam desa, ketua pemuda dan perangkat lainnya sepakat untuk melarang remaja berkeliaran di atas pukul 24: 00 WIB, khususnya bagi remaja yang masih dalam masa pendidikan dan peraturan ini sudah diberlakukan pada pertengahan tahun 2016. Meskipun ini bukan peraturan tertulis, namun masyarakat Kampung Masjid Sungai Iyu telah memiliki kesepakatan untuk melaksanakannya sebagai sebuah kebudayaan untuk menjaga dan mendidik remaja agar tidak terbiasa dengan dunia malam.

Permasalahan remaja yang terjadi di Kampung Masjid Sungai Iyu menyangkut dengan kebiasaan mereka yang sering kali merokok ditempat umum, bermesraan ditempat umum, kebut-kebutan di jalan, bolos saat jam pelajaran dan prilaku sosial remaja yang buruk lainnya termasuk dengan penggunaan narkoba. Remaja di Kampung Masjid Sungai Iyu biasanya mencari pertolongan kepada teman sebayanya, sebab mereka beranggapan bahwa yang mengerti dirinya adalah teman sebaya yang juga merasakan apa yang mereka rasakan. Sehingga perangkat desa di Kampung Masjid Sungai Iyu perlu membimbing remaja tentang perasaan,

pemikiran, dan masalah pribadinya. Oleh sebab itu, hal yang utama adalah perangkat desa harus terlebih dahulu mengetahui masalah-masalah yang mungkin dapat muncul bagi remaja berkenaan dengan kerahasiaan, privasi remaja itu sendiri dengan cara melakukan pendekatan seperti ikut serta dalam pergaulan remaja bahkan duduk berbincang-bincang di tempat yang sama tentang masalah pendidikan, keluarga, kehidupan masyarakat di Kampung Masjid Sungai Iyu menyangkut dengan remaja dan masalah-masalah yang menyangkut remaja. Bahkan di Kampung Masjid Sungai Iyu ada ketua pemuda yang memiliki tugas mendidik dan membina pemuda kampung untuk lebih kreatif dan ikut serta dalam mengelola kampung dan partisipasi pemuda untuk memajukan Kampung Masjid Sungai Iyu.

Situasi masyarakat harus benar-benar dapat mengontrol pembinaan anak dapat berjalan dengan sebaik-baiknya serta mengajarkan anak tentang tuntunan agama sebagai pembangkit motivasi remaja untuk belajar dapat dilakukan di lingkungan masyarakat dengan berbagai cara seperti dorongan yang baik dari segi mental, maupun spiritual supaya anak dapat meneruskan cita-citanya. Oleh sebab itu, masyarakat bertanggung jawab untuk menjaga kebutuhan, kemampuan dan kondisi masyarakat selalu statis dan konstan untuk menjaga perkembangan remaja. Sehingga masalah-masalah yang akan muncul dalam kehidupan remaja akan lebih mudah diatasi dan dipastikan keluarga dari remaja bersedia untuk memberikan izin kepada perangkat desa dalam hal membina dan mendidik anak-anak mereka.

Untuk menciptakan situasi masyarakat yang mampu menjadi pengontrol dan motivasi remaja, maka pak datok, ketua pemuda dan perangkat Kampung Masjid Sungai Iyu lainnya telah menjadikan dirinya sebagai berikut:

1. Perangkat desa telah menjadi pendidik dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada remaja.
2. Perangkat desa telah menciptakan lingkungan masyarakat yang bermoral sebagai prasarana mendidik remaja.
3. Perangkat desa telah menciptakan masyarakat yang aman dan nyaman untuk remaja.
4. Perangkat desa telah bekerja sama dan menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang terdekat remaja.
5. Perangkat desa telah memberi jalan keluar masalah-masalah yang ada dengan sigap dan tepat.⁴⁹

Dalam hal ini, Perangkat Kampung Masjid Sungai Iyu memiliki kriteria-kriteria yang telah dipaparkan di atas. Ini bertujuan untuk memudahkan Perangkat Kampung Masjid Sungai Iyu dalam memberikan bimbingan kepada remaja sehingga apa yang diajarkan dapat direalisasikan dengan baik oleh remaja. Maka dari itu, sebagai contoh Perangkat Kampung Masjid Sungai Iyu tentu harus memiliki tauladan yang baik serta dapat mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukan dan diajarkan kepada remaja dan kehidupan bermasyarakat pada umumnya.

⁴⁹ Alti Ikhsan, datok kampung Mesjid Sungai Iyu

“Alti Ikhsan sebagai datok Kampung Masjid Sungai Iyu dalam memberikan pelayanan kepada remaja, yaitu: “untuk menciptakan rasa percaya remaja kepada perangkat desa sebagai pengayom masyarakat dalam mengatasi masalah yang menyakut kehidupan bermasyarakat di bawah tanggung jawab perangkat desa, sehingga remaja ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lingkungan masyarakat dan menyibukkan dirinya dengan kegiatan tersebut sehingga peranguh negatif yang datang dari luar tidak begitu saja dapat mempengaruhi remaja”⁵⁰.

Partisipasi masyarakat memberikan bimbingan untuk mengatasi kenakalan remaja, yang dilakukan oleh perangkat desa di Kampung Masjid Sungai Iyu, supaya terbentuklah remaja yang mengetahui akan nilai-nilai agama, budaya, dan sosial-masyarakat yang ada di Kampung Masjid Sungai Iyu haruslah dilakukan dengan penuh kesabaran dan ketelatenan supaya remaja-remaja di kampung tersebut terhindar dari perbuatan menyimpang yang meresahkan masyarakat itu sendiri. Sebab masalah ini muncul bukan hanya dari satu atau dua faktor saja, akan tetapi muncul dari berbagai faktor yang saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Sejauh ini, upaya yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan remaja di Kampung Masjid Sungai Iyu adalah dengan memberikan nasehat dan jalan keluar yang baik atas masalah-masalah yang dihadapi remaja supaya hasil yang diperoleh memberikan efek yang baik dalam mengatasi masalah tersebut.

Alti Ikhsan memberikan nasihat kepada remaja di Kampung Masjid Sungai Iyu merupakan “tugas perangkat desa yang akan bertanggung jawab atas moral remaja, dalam hal ini Alti Ikhsan juga menegaskan bahwa keluarga dan lembaga pendidikan juga harus menerapkan pendidikan moral dalam kehidupan remaja sehingga pada saat dalam keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat nilai yang

⁵⁰Hasil wawancara dengan Bapak Alti Ikhsan sebagai Geucik Gampong Masjid Sungai Iyu, pada tanggal 21 Juni 2017.

ditanamkan dapat diterapkan untuk membentengi remaja dari pengaruh negatif yang akan merusak moralitas remaja itu sendiri”.⁵¹

Selain itu, bentuk- bentuk tindakan Perangkat Kampung Masjid Sungai Iyu dalam mengatasi kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

a. Memberikan pengarahan

Alti Ikhsan sebagai datok penghulu Kampung Masjid Sungai Iyu memberikan pengarahan sejak dini sehingga penyakit yang ada dalam masyarakat akibat pergaulan remaja sulit menjangkit karena memiliki benteng dalam diri remaja itu sendiri. Pengarahan biasanya dilakukan di luar ruangan sehingga bersifat lebih dekat dan mudah untuk memberikan pengarahan dengan melakukan pendekatan kepada remaja secara pribadi. Pengarahan ini sudah diterapkan pada awal tahun 2016 sampai saat ini, dan ini sangat berpengaruh besar terhadap tingkah laku remaja di masyarakat, di mana remaja lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada di Kampung Masjid Sungai Iyu dan berperan serta dalam menciptakan keharmonisan di lingkungan masyarakat. Selain itu, Alti ikhsan juga memberikan perhatian kepada remaja dengan membentuk kegiatan-kegiatan Islami yang dibantu oleh imam desa dalam pelaksanaannya.

b. Menanamkan nilai- nilai agama

Syamsul Bahri sebagai imam Kampung Masjid Sungai Iyu dalam mengemban tugasnya melakukan kiat-kiat untuk mengatasi kenakalan remaja dengan menanamkan nilai-nilai religius. Dalam hal ini nilai agama menjadi faktor yang dominan dalam upaya pencegahan terjadinya kenakalan remaja di suatu

⁵¹*Ibid*

lingkungan masyarakat. Ini dilakukan dengan cara menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang akan menambah kecintaan remaja kepada agama seperti melakukan sholat berjamaah, membaca ayat suci Al-qur'an yang dilakukan setelah mengerjakan sholat magrib sampai dengan waktu sholat Isya dan melakukan sholat Isya berjamaah kembali. Kegiatan ini menjadi kegiatan rutin yang dilakukan remaja putra dan putri setelah selesai sholat berjamaah pada awal tahun 2016 sampai saat ini. Selanjutnya dengan agama remaja mampu menentukan tujuan hidupnya sehingga seluruh pikiran, kegiatan, dan perilaku sejalan dengan petunjuk agama secara kaffah yang dikemudian hari mereka akan memperoleh sesuatu yang bermanfaat bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi untuk keluarga dan masyarakat sekitarnya.

Selain menanamkan nilai-nilai agama kepada remaja, Syamsul bahri juga memberikan bimbingan yang merupakan proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial dengan menjaga dan menerapkan norma-norma agama. Bimbingan ini mulai dilakukan pada bulan November 2017 sampai saat ini dengan membimbing remaja secara pribadi. Biasanya yang dibimbing hanya remaja yang mengalami masalah atau sulit diatur sehingga bimbingan yang dilakukan lebih terarah dengan mewajibkan mereka sholat berjamaah lima waktu di Masjid, dan mengikuti kegiatan keagamaan seperti membaca Al-qur'an dengan jadwal yang sudah ditentukan. Dan Syamsul bahri juga memberikan pengajaran kepada remaja yaitu pemberian ilmu pengetahuan kepada orang lain untuk tujuan-tujuan pengetahuan seperti kegiatan

remaja Masjid, bakti sosial dan kegiatan pemuda lainnya yang diketuai oleh ketua pemuda Kampung Masjid Sungai Iyu sebagai pemegang kendali remaja dalam kehidupan bermasyarakat sehingga melahirkan moralitas yang mumpuni untuk melawan pengaruh negatif yang datang dari luar diri remaja itu sendiri.

c. Memberikan perhatian kepada remaja

Sebagai ketua pemuda Kampung Masjid Sungai Iyu, Indra akmal juga berperan dalam mengatasi kenakalan remaja. Dalam hal ini Indra akmal memberikan perhatiannya kepada remaja sehingga remaja lebih terarah, merasa diperhatikan, merasa dihargai dan sebagainya untuk membantu remaja berkembang secara baik sesuai dengan kodratnya sebab perhatian merupakan suatu tindakan yang sangat diperlukan seseorang, apalagi di masa seseorang sedang mencari jati diri yang sesungguhnya. Kiat yang dilakukan oleh Indra Akmal sudah diterapkannya awal tahun 2016 sebagai langkah awal dalam mengatasi kenakalan remaja dan dengan memberikan perhatian ini merupakan salah satu bentuk kasih sayangnya terhadap remaja.

Selain itu, sebagai ketua pemuda Indra akmal juga sering kali memberikan nasehat kepada remaja. Nasehat ini merupakan suatu ucapan berisi tentang kebaikan-kebaikan yang merupakan bentuk perhatian dari Indra akmal yang diberikan kepada remaja sebagai bentuk tanggung jawab terhadap remaja untuk memiliki kepribadian yang menjaga nilai-nilai agama, budaya dan sosial agar dapat diterima di masyarakat. Nasehat ini dilakukan di mana dan kapan saja ketika dibutuhkan bahkan seringkali remaja meminta nasehat kepada Indra akmal

sebagai ketua pemuda dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi menyangkut dengan kepentingan umum dan kepentingan pribadi.

Dengan upaya dan arahan yang dilakukan oleh Perangkat Kampung Masjid Sungai Iyu kepada remaja maka akan tercipta kesadaran terhadap remaja dan mampu menumbuhkan kepercayaan dirinya serta menjadi motivasi untuk berbuat kebaikan sesuai dengan tuntunan agama. Apabila hal tersebut terjadi, maka perangkat desa telah berhasil mendidik remaja dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan dan menanamkan nilai agamanya kembali.

“Dengan mendidik remaja dengan cara menanamkan nilai agama, memberikan pengarahan dan perhatian, perangkat desa berharap remaja akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang yang dapat dibanggakan di kemudian hari sebagai generasi penerus dan membuat perubahan dalam perilaku sosial mereka serta membawa pengaruh positif bagi lingkungan masyarakat tempat di mana remaja tinggal dan menjadi tauladan yang baik untuk generasi selanjutnya”.⁵²

“Bimbingan remaja yang dilakukan di Kampung Masjid Sungai Iyu didasari atas kesadaran perangkat desa akan perkembangan remaja yang semakin hari membutuhkan seseorang yang dapat mengarahkannya dalam kehidupan sosial di mana remaja seringkali mengalami kesulitan bersosialisasi dalam masyarakat”.⁵³

Dengan terjaganya nilai-nilai agama dalam diri remaja, secara otomatis remaja akan terlindungi dari pengaruh negatif yang akan merusaknya. Pendidikan agama sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan persoalan remaja yang semakin kompleks. Banyak aspek yang harus menjadi perhatian untuk mencapai tujuan utama dalam menangani kenakalan remaja tersebut, salah satunya adalah

⁵²Hasil wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri sebagai Imuem Meunasah Gampong Masjid Sungai Iyu, pada tanggal 23 Juni 2017.

⁵³Hasil wawancara dengan Bapak Razali sebagai Sekretaris Gampong Masjid Sungai Iyu, pada tanggal 23 Juni 2017.

memberikan materi-materi bimbingan sesuai dengan perkembangan remaja. Perkembangan yang dimaksud adalah proses atau tahapan pertumbuhan remaja ke arah yang lebih maju. Di mana remaja harus menuju perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme, perubahan dalam bentuk dan integrasi dari bagian-bagian jasmani ke dalam bagian-bagian fungsional dan kedewasaan atau kemunculan pola-pola dari tingkah laku yang memberikan pengaruh positif kepada orang lain

Selain itu, pengawasan dalam mengatasi kenakalan remaja yang dilakukan oleh pak datok, imam desa, ketua pemuda dan perangkat desa lainnya harus menggunakan strategi yang matang seperti melakukan pendekatan khusus kepada remaja sehingga apa yang terjadi pada remaja dapat diketahui secara jelas dan mudah untuk menyelesaikannya apabila ada masalah yang harus diatasi sebab kenakalan remaja bukan merupakan kejahatan kriminal yang diselesaikan dengan cara kriminalitas pula. Penyelesaian kenakalan remaja diharapkan mampu menjaga kemaslahatan bersama dan menjaga masa depan remaja supaya berkembang menjadi pribadi yang terpelihara agama, iman, akal, jiwa, dan keturunannya.

Seperti yang terjadi pada Adi, ia menjelaskan bahwa “dulu saya adalah remaja yang hidupnya awur-awuran, pembangkang dan tidak perduli dengan masyarakat. Pemikiran saya bahwa saya bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain sampai pada akhirnya saya disadarkan dengan masalah yang datang menimpa saya dan kawan-kawan saya pergi meninggalkan saya. Pada saat itu saya baru sadar bahwa kehidupan saya bukanlah kehidupan yang baik untuk diterapkan dan seminggu kemudian saya baru bergaul dengan masyarakat dikampung dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada”.⁵⁴

⁵⁴Hasil wawancara dengan Adi sebagai remaja di Kampung Masjid Sungai Iyu, pada tanggal 2 Desember 2017.

Selain itu, Toni juga menerangkan bahwa “saya yang kakak lihat hari ini bukanlah saya yang dulu, remaja yang suka membuat kerusuhan, suka tauran, balap liar setelah dipaksa untuk mengikuti bimbingan yang dilakukan oleh Perangkat Kampung Masjid Sungai Iyu saat ini sudah dapat menahan diri untuk tidak melakukan kegiatan-kegiatan tersebut dan mulai mengikuti kegiatan remaja Masjid yang dilakukan oleh remaja Kampung Masjid Sungai Iyu meskipun tidak rutin”.⁵⁵

Seperti Andi, “sebelum mengikuti bimbingan remaja saya merupakan remaja lulusan SMA yang gemar melakukan balap liar dan tauran. Bahkan orang tua saya sudah mulai menyerah dalam mendidik saya dan saya diberikan batas waktu untuk berubah jika tidak saya akan dimasukkan kepesantren. Bukan hal yang mudah untuk merubah diri sendiri hingga akhirnya saya bertemu seseorang yang untuk pertama kalinya menanyakan tentang apa yang saya pikirkan. Setelah bercerita, dia mengajak saya untuk mengikuti kegiatan amal, kegiatan remaja Masjid dan dibantu dengan kegiatan bimbingan yang lakukan oleh Perangkat Kampung Masjid Sungai Iyu, namun setelah dua kali mengikuti bimbingan saya tidak lagi mengikuti kegiatan-kegiatan kemasyarakatan tersebut dengan berbagai alasan.”⁵⁶

Selain Andi, Indra sahabatnya juga menerangkan bahwa “saya juga merupakan salah satu remaja yang gagal mengikuti bimbingan yang dilakukan oleh Perangkat Kampung Masjid Sungai Iyu. Entah mengapa saya merasa kurang nyaman dengan kegiatan-kegiatan yang diterapkan oleh masyarakat dikampung saya tinggal sehingga saya malas untuk mengikuti kegiatan itu. Namun tingkat kenakalan saya dapat dikatakan berubah sebab saya sekarang bukan lagi remaja yang suka pulang pagi namun membatasi waktu keluar meskipun masih sering melakukan kejahatan remaja pada umumnya”.⁵⁷

Meskipun demikian, membimbing remaja bukanlah hal yang mudah seperti membalikkan telapak tangan. Sekalipun banyak remaja yang berhasil

⁵⁵Hasil wawancara dengan Toni sebagai remaja di Kampung Masjid Sungai Iyu, pada tanggal 2 Desember 2017.

⁵⁶Hasil wawancara dengan Andi sebagai remaja di Kampung Masjid Sungai Iyu, pada tanggal 2 Desember 2017.

⁵⁷Hasil wawancara dengan Indra sebagai remaja di Kampung Masjid Sungai Iyu, pada tanggal 2 Desember 2017.

mengikuti bimbingan dengan perubahan yang positif namun masih ada remaja yang gagal melakukan bimbingan dengan berbagai alasan.

Dalam mensukseskan pengawasan yang dilakukan oleh Perangkat Kampung Masjid Sungai Iyu, maka diperlukan kegiatan-kegiatan untuk mendukung upaya tersebut. Sebab evaluasi terhadap sikap, emosi, kepercayaan dan kebiasaan remaja sangat diperlukan untuk menghindari remaja dari pengaruh pergaulan dunia modern. Selain itu, dengan adanya kegiatan-kegiatan di masyarakat, maka remaja akan lebih sibuk dibandingkan dengan biasanya sehingga tidak memiliki waktu untuk bergaul secara bebas yang akan mendatangkan pengaruh negatif bagi remaja.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Perangkat Kampung Masjid Sungai Iyu seperti melakukan wirit yasin. Kegiatan wirit yasin merupakan salah satu usaha untuk menanamkan nilai-nilai agama dan mengembangkan budaya yang sudah ada sejak lama. Perangkat desa yang bertugas untuk mensukseskan kegiatan ini adalah imam desa, di mana imam desa berkewajiban untuk mengembangkan nilai agama dalam masyarakat. Wirit yasin di Kampung Masjid Sungai Iyu dilakukan dalam tiga tahap, *pertama* pengajian yang dilakukan pada malam jum'at yaitu biasa disebut dengan pengajian remaja Masjid. *Kedua*, wirit yasin ibu-ibu yang biasanya dilakukan pada hari jum'at dan *ketiga*, wirit yasin bapak-bapak yang dilakukan pada malam sabtu. Meskipun demikian, wirit yasin ibu-ibu dan bapak-bapak juga dapat dihadiri oleh remaja sebab biasanya remaja juga diikut sertakan dalam kegiatan wirit yasin agar nantinya mampu mengemban tugas selanjutnya sebagai penerus generasi.

D. Bentuk- Bentuk Problematika Kenakalan Remaja DiKampung Mesjid Sungai Iyu kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang

Kenakalan remaja adalah perbuatan yang dilakukan oleh kalangan pemuda yang menginjak dewasa, yang mana perbuatan tersebut merupakan pelanggaran dari sikap yang menyalahi aturan-aturandalam kehidupan sosial masyarakat termasuk aturan agama dan juga suatu tata nilai dari masyarakat atau orang banyak. Kenakalan remaja sangat perlu diperhatikan terutama bagi remaja yang ada di desa Tanjunganom agar tidak semakin membawa dampak buruk bagi remaja lainnya dan merugikan banyak pihak. Tingkatan perilaku kenakalan remaja antara satu dengan yang lain berbeda-beda. Selanjutnya, peneliti memaparkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan melalui wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, dari data di lapangan penulis menemukan daftar remaja yang nakal sebagai berikut:

4.1 jumlah remaja nakal di Kampung Mesjid Sungai Iyu

NO	NAMA	UMUR	PENDIDIKAN
1	Adi	15	SMA
2	Toni	15	SMA
3	Andi	14	SMP
4	Indra	15	SMA
5	Ria	11	SD
6	Bagas	19	SMA
7	Tama	16	SMA

8	lia	13	SMP
9	Deni	18	SMP
10	Alvin	19	SMP
11	Fajar	16	SMA
12	Rian	17	SMA
13	Suci	18	SMA
14	Vicri	13	SMP
15	Vika	15	SMP
16	Paisal	15	SMP

No	Umur	Remaja nakal	
		Laki-laki	Perempuan
1	11-15	4	2
2	16-19	8	2
Jumlah		12	4
Total		16	

Dari daftar tabel di atas, penulis juga akan menggambarkan bentuk-bentuk kenakalan remaja yang menjadi kegelisahan para orang tua serta masyarakat. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, setidaknya terdapat dua jenis kenakalan remaja yaitu: kenakalan ringan dan kenakalan berat. Kenakalan ringan meliputi: suka berbohong, keluyuran/pergi dari rumah tanpa pamit, dan membolos sekolah.

Sedangkan kenakalan berat meliputi: tindak asusila/pergaulan bebas, pesta miras, balap liar, dan juga mencuri.

4. 2 Bentuk- bentuk Kenakalan Remaja

NO	Jenis Kenakalan Ringan	Remaja nakal	
		F	%
1	Sering berbohong	10	66,6
2	Keluyuran	8	53,3
3	Sering membolos	7	46,6
Jumlah		N=16	100%

NO	Jenis Kenakalan Berat	Remaja nakal	
		F	%
1	Pergulan Bebas	10	66,6
2	Balap Liar	14	93,3
3	Miras	9	60
4	Mencuri	6	40
Jumlah		N=16	100%

Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kenakalan remaja juga tidak hanya bisa dilakukan oleh orang tua saja, akan tetapi melibatkan banyak orang seperti perangkat desa, guru, aparat kepolisian, dan juga tokoh

masyarakat setempat. Untuk mengatasi kenakalan remaja butuh kerjasama yang kuat dari berbagai pihak agar kenakalan remaja bisa teratasi dengan baik.

Akhir-akhir ini, masalah kenakalan remaja telah menimbulkan akibat negatif yang sangat mencemaskan yang akan membawa kehancuran bagi remaja itu sendiri dan masyarakat pada umumnya. Mereka cenderung mencari kepuasan tersendiri walaupun itu bertentangan dengan norma-norma yang ada. Bahkan secara sengaja mereka memang membuat kerusuhan untuk mencari perhatian. Akibatnya apabila hal ini dibiarkan maka akan menjadi masalah yang besar bagi lingkungan sekitar. Kenakalan remaja adalah kehidupan remaja yang menyimpang dari berbagai pranata dan norma yang berlaku umum. Baik yang menyangkut kehidupan masyarakat, tradisi, maupun agama, serta hukum yang berlaku. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa indikasi bentuk kenakalan yang dilakukan remaja yang ada di Kampung Mesjid Sungai Iyu yaitu :

1. Berbohong

Tingkah laku ini memang terkesan sudah hal yang umum bagi remaja. Bohong adalah menyatakan sesuatu tidak sesuai dengan kenyataan atau menyatakan sesuatu berlainan dengan sebenarnya. Misalnya, Faktanya merah tetapi dikatakan berwarna putih atau yang lainnya. Berbohong merupakan salah satu kenakalan remaja kategori ringan. Hal ini sesuai pernyataan Andi bahwa:

“saya sering berbogong kepada orang tua saya, saya bilang kepada orang tua, bahwa saya ingin mengerjakan tugas kelompok, tetapi saya malah bermain kepada teman- teman saya. Tugas sekolah menjadi alasan saya untuk berbohong kepada orang tua saya, agar saya bisa keluar dari rumah.”⁵⁸

⁵⁸ Andi, remaja nakal ringan, wawancara pada tanggal 12-03-2018 di rumah andi.

2. Keluar rumah tanpa pamit/keluyuran.

Pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan, dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negatif. Keluyuran memang sudah tidak asing lagi ditelinga kita. Banyak remaja keluyuran tanpa pamit kepada orang tua hal itu biasanya dilakukan setelah pulang sekolah tidak langsung pulang ke rumahnya namun justru pergi ke tempat warung kopi, warnet, atau mall. Senada dengan perkataan toni bahwa:

“sehabis pulang dari sekolah saya langsung kerumah teman, dan nongkrong- nongkrong di warung sampai sore, tanpa meminta izin kepada orang tua saya. Hal ini membuat orang tua saya marah, jika saya meminta izin untuk keluar rumah selalu tidak diizinkan, sehingga saya sering keluar tanpa pamit”.⁵⁹

3. Membolos Sekolah

Perilaku seperti ini tergolong tidak terlalu membahayakan jika hanya dilakukan sekali. Akan tetapi jikadilakukan berulang kali maka ini sangat mengawatirkan. Awalnya berangkat dari rumah dengan tujuan untuk pergi ke sekolah akan tetapi tidak sampai atau dengan kata lain membolos. Mereka membolos ke tempat keramaian, seperti ke warung kopi, bermain rental *play station*, dan *game online* ke warnet. Perilaku membolos sebenarnya bukan merupakan hal yang baru lagi bagi banyak pelajar. Hal ini merupakan perilaku yang mencerminkan kenakalan remaja karena telah melanggar aturan yang ada di sekolah. Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah. Untuk itu dalam penanganannya perlu perhatian yang serius. Memang

⁵⁹ Toni, remaja nakal ringan, wawancara pada tanggal 12-03-2018 di rumah toni

tidak sepenuhnya kegiatan membolos dapat dihilangkan, tetapi usaha untuk meminimalisir tetap ada. Melihat banyak sekali kasus membolos sekolah yang terjadi sekarang, banyak dari remaja membolos sekolah dengan alasan-alasan yang tidak masuk akal. Seperti halnya pengakuan dari Andi:

“Alasan saya sering membolos pada jam pelajaran karena saya merasa jenuh dengan pelajaran matematika, apalagi dengan gurunya yang sangat kejam, jadi saya malas untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, saya sering bolos melompati pagar sekolah dan nongkrong di warung sampai jam sekolah pulang”.⁶⁰

4. Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas identik dengan pergaulan yang menyimpang, di mana dalam hal banyak dilakukan oleh para remaja. Masa remaja yang merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke masa dewasa ini membuat para remaja mencari identitas dirinya. Mereka mencoba berbagai pola hidup yang disenangi walaupun banyak sekali kekeliruan dalam bertindak. Kesalahan yang mereka lakukan sering kali membuat para orang tua dan masyarakat sekitar resah dan khawatir. Pada saat ini kebebasan bergaul para remaja sudah di tingkatan yang cukup memprihatinkan. Para remaja dengan bebas dapat bergaul dengan lain jenis tanpa perasaan malu, tidak jarang pula dijumpai di tempat-tempat umum seperti di area sawah, jembatan, taman, dan pinggiran jalan. Remaja tanpa peduli dengan perasaan orang-orang yang ada di sekitarnya justru bangga dengan tindakan asusilanya. Gejala tentang pergaulan yang begitu vulgar tersebut, kini sudah merambah ke pelosok-pelosok pedesaan. Bahkan beberapa waktu yang lalu terjadi kehamilan pra-nikah sebagai akibat dari pergaulan yang terlalu bebas. Penjelasan

⁶⁰ adi, remaja nakal ringan, wawancara pada tanggal 12-03-2018 di rumah adi.

dari perangkat desa bapak Alti Ikhsan sebagai datok Kampung Masjid Sugai Iyu bahwa:

“Pergaulan bebas sangat sering terjadi dikalangan remaja putra dan putrinya, disebabkan kurangnya perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Ketika remaja keluar dari rumah orang tuanya sudah tidak dapat mengawasi tingkah laku anaknya apalagi terdapat orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya tanpa Ketika salah satu remaja ketahuan hamil diluar nikah maka akan dinikahkan”.⁶¹

5. Minum-minuman Keras

Minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol dan menimbulkan ketagihan serta memabukkan dan dapat membahayakan kaum remaja karena dapat mempengaruhi pikiran, suasana hati dan perilaku, serta menyebabkan kerusakan fungsi-fungsi organ tubuh. Minuman keras ini harus di jauhi remaja karena bisa merusak masa depannya. Fakta di lapangan, sekarang banyak para remaja yang mengkonsumsi alkohol. Hal ini dikarenakan mereka salah dalam memilih teman. Mereka yang mulai mencoba secara terus-menerus mengkonsumsi alkohol akan merasa ketagihan untuk minumannya lagi. Pengakuan dari Aris salah satu remaja yang mengkonsumsi alkohol bahwa :

“saya memang pernah mengkonsumsi minuman alkohol, awalnya saya hanya coba- coba, ternyata rasanya itu sangat enak, dan sangat membuat tubuh saya segar, dan akhirnya saya ketagihan, jika satu hari tidak saya minum maka hidup saya tidak semangat”.⁶²

6. Pencurian

Mencuri merupakan kegiatan mengambil barang milik orang lain dirumuskan sebagai mengambil barang, seluruhnya atau sebagian milik orang

⁶¹ Alti Ikhsan, datok kampung Masjid Sungai Iyu, wawancara pada tanggal 13-03-2018 di Kator datok.

⁶² Aris, remaja nakal berat, wawancara pada tanggal 12-03-2018 dirumah Aris

lain, dengan tujuan memilikinya secara melanggar hukum. Pencurian merupakan salah satu bentuk kejahatan yang sering terjadi di masyarakat. Kegiatan mengambil barang milik orang lain ini termasuk tindakan moral dan pelanggaran norma agama. Di Kampung Mesjid Sungai Iyu akhir-akhir ini sering terjadi pencurian yang paling banyak terjadi adalah pencurian burung/hewan peliharaan warga. juga saluran pipa yang ada di sawah dan kelapa sawit diperkebunan warga. Dan yang paling fenomenal adalah kasus pencurian di konter hp yang kerugiannya mencapai 20 jutaan. Awal mula para warga Kampung setempat tidak percaya kalau yang melakukan perbuatan mencuri adalah remaja. Mereka kebanyakan mengira pelakunya adalah orang dewasa. Namun setelah dilakukan penyelidikan lebih dalam pelakunya adalah remaja yang sudah membentuk sebuah jaringan layaknya pencuri profesional. Menurut pengakuan bapak Alti Ikhsan selaku datok kampung Mesjis Sungai Iyu bahwa :

“Memang akhir-akhir ini banyak sekali kasus pencurian yang terjadi di desa ini, apalagi pencurian burung. Karena memang di Kampung Mesjid Sungai Iyu ada semacam lomba burung makanya sekarang rawan sekali pencurian burung ya semenjak ada lomba burung itu. Namun yang disayangkan juga, saluran pipa yang ada di area sawah juga ikut raib alias hilang. Yang paling parah kemarin pencurian dikonter hp dan kami menyerahkan ke pihak kepolisian. Mereka itu sudah punya semacam jaringan ada yang mengawasi dari berbagai arah kalau warga lengah ya seperti konter hp itu mbak kebobolan. Kemarin habis dari konter hp, kios makanan disebelahnya juga sempat mau kebobolan juga, untung ada warga yang memergoki namun sayangnya mereka berhasil kabur karena ada temannya yang sudah menyiapkan sepeda motor, dan ketika malam hari ada seseorang juga mengambil kelapa saeit di perkebunan warga, setiap ingin panen kelapa sawit pasti paginya sudah hilang sebagian”.⁶³

7. Balap Liar

⁶³ Alti Ikhsan, bapak datok kampung Mesjid Sungai Iyu,awancara pada tanggal 14-03-2018 dikantor datok

Fenomena balap liar ini sebenarnya bukan hal asing lagi untuk masyarakat. Balap liar termasuk kenakalan remaja yang ada di desa tersebut. Balap liar ini merupakan kegiatan beradu cepat kendaraan bermotor di lintasan umum. Area yang mereka pakai merupakan area persawahan yang kondisi jalannya sudah bagus dan lokasinya jauh dari rumah penduduk. Balap liar ini sudah lama meresahkan warga karena tidak hanya dilakukan remaja laki-laki saja, namun ada beberapa remaja perempuan. Mereka biasanya melakukan balap liar menjelang magrib sampai malam hari. Padahal aksi balap liar ini termasuk membahayakan diri mereka sendiri karena memacu motor tanpa menggunakan helm. Menurut pengakuan Angga, salah satu remaja yang mengikuti balap liar yaitu zulfikar mengaku bahwa:

“saya senang sekali untuk mengikuti balap liar, karena ketika saya sudah mulai ikut balap liar rasanya kejantana saya itu mulai keluar, dan cewek- cewek itu suka dengan cowok yang bergeng montor”.⁶⁴

E. Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja

Melihat kondisi remaja yang sulit di kontrol dalam pergaulan, maka menjadikan orang tua dan masyarakat merasa resah, dengan demikian perlu adanya upaya solusi untuk mencari jalan keluar dalam mengatasi permasalahan kenakalan remaja. Adapun usaha yang telah dilakukan yakni:

1. Berbohong

Tindakan dilakukan adalah dengan menegur dan menasehati agar remaja tidak mengulangi perbuatannya dan jika masih mengulangi kembali, orang tua

⁶⁴ Zulfikar, anak nakal berat, wawancara pada tanggal 1-03-2018 dirumah zulfikar

perlu memberikan hukuman. Orang tua merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak dari semenjak lahir dan dibesarkan dalam keluarga. Setiap orang tua mempunyai keinginan untuk membina anak-anaknya agar menjadi anak yang baik, begitu halnya dengan orang tua yang ada di desa Tanjunganom, mereka juga menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang baik, berbakti kepada orang tua serta tidak melakukan kenakalan remaja yang sekarang banyak terjadi, akan tetapi di luar kontrol dari orang tua mereka melakukan hal tersebut. Upaya solusinya, orang tua harus memberikan contoh yang baik pada anak karena seorang anak sangat membutuhkan contoh yang khusus dari kedua orang dan orang-orang yang dekat dengan dirinya. Sebagaimana persoalan yang dihadapi oleh orang tua di desa Tanjunganom, yaitu supaya tidak melakukan kenakalan, maka mereka harus memberikan contoh kepada mereka, karena dalam hal ini kebanyakan orang tua dari mereka hanya bisa memberi nasehat saja. Misalnya orang tua ingin anaknya selalu solat di mushola atau masjid agar anak tidak keluyuran, tetapi orang tua sendiri tidak memberikan contoh, secara otomatis anak akan mengabaikan perintah orang tuanya. Orang tua menyuruh anaknya belajar, tapi orang tua malah menonton televisi. Hal semacam ini yang seharusnya orang tua sadari, bukan hanya sekedar memberi nasehat tetapi juga memberikan contoh jadi ada keseimbangan antara nasehat dan perbuatan.

2. Membolos sekolah

Upaya solusi untuk remaja yang suka membolos sekolah lebih dari satu minggu adalah dengan teguran keras dari orang tua ataupun guru BK di sekolahnya dengan cara membuat surat pernyataan dan memberikan poin disetiap

pelanggarannya. Selain itu juga memberikan bimbingan yang intensif baik dari pihak orang tua maupun guru di sekolah.

3. Pergaulan Bebas

Upaya solusi bagi remaja yang pergaulannya bebas yakni dengan penanaman nilai agama, mengadakan sosialisasi akan bahaya dan dampak sex bebas, dan melakukan patroli di wilayah yang dianggap rawan untuk berbuat asusila

4. Minum-minuman keras

Perlu penanganan khusus dalam mengatasi kenakalan remaja yang satu ini, upaya solusi untuk mengatasi kasus kenakalan remaja yang suka minum minuman keras seperti ini orang tua saja kurang mampu dalam menangani kenakalan remaja yang satu ini, perlu adanya pihak ketiga dalam menyelesaikan kasus pesta miras yang terjadi di Kampung Masjid Sungai Iyu ini. Permasalahan alkohol ini perlu adanya kerjasama antara pihak orang tua, masyarakat, khususnya perangkat desa dan juga pihak kepolisian. Dalam hal ini perlu tindakan tegas setelah adanya peringatan lisan dari berbagai pihak. Pemerintah desa perlu membuat jam-jam malam yang dilakukan oleh pihak keamanan desa untuk mengurangi adanya pesta alkohol. Karena dengan adanya patroli dari desa secara otomatis akan membuat jera para remaja yang akan mengadakan pesta alkohol. Remaja secara tidak langsung akan jera untuk melakukan pesta alkohol.

5. Pencurian

Upaya yang dilakukan oleh pihak desa dan masyarakat pada kasus pencurian jenis ringan misalnya saluran pipa dan hewan peliharaan, hal yang pertama kali dilakukan yakni menyelidiki hasil laporan warga, lalu melakukan penanganan setelah terjadinya kasus pencurian. Perangkat desa bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk menangkap pelaku pencurian dengan cara ronda malam. Setelah pelaku tertangkap, pelaku esok harinya disidang di balai desa dengan menghadirkan orang tua dari remaja yang mencuri, tokoh masyarakat, dan juga masyarakat setempat. Kebijakan dari pihak desa, apabila remaja melakukan hal tersebut pertama kali maka upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan teguran keras dan juga bimbingan agama. Apabila remaja melakukannya kembali maka akan langsung berurusan dengan pihak kepolisian. Namun untuk kasus pencurian yang dianggap berat seperti halnya mencuri di konter hp, maka upaya yang dilakukan langsung ke pihak kepolisian karena sudah menyebabkan kerugian puluhan juta rupiah. Di kepolisian tersebut remaja akan dibina dan diberikan bimbingan secara maksimal. Dan anak tersebut akan menjadi anak negara karena statusnya masih remaja/ anak di bawah umur.

Tindakan yang dilakukan yakni dengan memberi pembinaan dan peringatan serta mengganti semua kerugian yang telah dilakukannya. Kemudian memberikan poin pelanggaran terhadap remaja yang melakukan tindakan tersebut. Sejauh ini upaya dalam mengatasi masalah pencurian, masyarakat melihat barang apa yang menjadi barang curian. Untuk pencurian burung/hewan ternak dan juga saluran pipa di sawah, masyarakat membawa permasalahan ini di kantor balai desa terlebih dahulu. Diselesaikan secara kekeluargaan dengan memanggil orang

tua dari anak yang melakukan tindak pencurian. Untuk selanjutnya diberikan bimbingan dari tokoh agama setempat dan dilakukan pengawasan disetiap perbuatan remaja tersebut. Orang tua juga diberikan arahan agar memberikan encurian kembali akan langsung berurusan dengan pihak kepolisian seperti kasus pencurian di konter hp.

6. Balap liar

Upaya solusi yang dapat dilakukan pihak desa adalah bekerjasama dengan pihak kepolisian dalam menyelesaikan kenakalan remaja yang balap liar. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak upaya solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja yang ada di desa Tanjunganom kecamatan Gabus kabupaten Pati dengan melihat hasil wawancara di atas yaitu: mayoritas orang tua memberikan nasihat dan bimbingan, sebagian menerapkan pola komunikasi yang baik dan lancar antara orang tua dengan anak, sebagian juga ada yang memperkuat fondasi keagamaan anak remajanya, dan sedikit yang memberikan hukuman sebagai efek jera ketika mengulangi kenakalannya.

F. Analisa Penulis

Masa remaja merupakan waktu di masa seseorang mengalami transisi perubahan baik secara fisik, emosional, spiritual dan intelektual.

Di masa ini, remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama teman-teman sebayanya sebagai kelompok, maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruhnya tersendiri pada diri remaja baik sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku remaja di bandingkan dengan pengaruh keluarga.

Apa lagi saat ini remaja tidak lagi memilih teman berdasarkan kemudahan dan manfaat teman baginya akan tetapi pemilihan teman yang mempunyai minat dan nilai-nilai yang sama yang dapat mengerti dan membuatnya merasa aman, dan yang dapat ia percayai untuk menceritakan masalah-masalah dan membahas hal-hal yang tidak dapat dibicarakan remaja dengan orang tua, guru maupun tokoh masyarakat sekitarnya.

Apabila di dalam suatu masyarakat ada remaja yang berperilaku tidak baik tentulah ini akan memberikan dampak negatif kepada lingkungan di mana remaja itu tinggal. Selain mempengaruhi teman sebaya, kenakalan remaja di masyarakat juga dapat mencoreng wajah perangkat desa sebab ini membuktikan bahwa kurangnya perhatian dan pengawasan dari lingkungan sehingga remaja berperilaku tidak baik dan sesuka hatinya di lingkungan masyarakat seperti merokok di depan umum dengan usia yang masih belum pantas dan tidak memiliki penghasilan, membonceng lawan jenis dengan mesra di lingkungan masyarakat, acuh tidak acuh kepada orang yang lebih tua dan perilaku menyimpang lainnya yang akan meresahkan masyarakat.

Adanya pengawasan dan upaya yang dilakukan oleh pak datok, imam desa, ketua pemuda dan perangkat Kampung Masjid Sungai Iyu lainnya dalam mengatasi kenakalan remaja menurut penulis merupakan hal yang berpengaruh dan memiliki nilai positif untuk kehidupan remaja sebab dengan pengawasan masyarakat, remaja dapat terarah dan terdidik dalam jalur yang memang tepat untuk dilalui oleh remaja itu sendiri.

Selain memiliki nilai positif, adanya pengawasan yang dilakukan oleh ketua pemuda Kampung Masjid Sungai Iyu, menurut penulis menciptakan minat sosial pada diri remaja. Dengan pengawasan dari lingkungan seorang remaja mampu mengembangkan minat dan bakat yang ada dalam dirinya sehingga remaja memiliki nilai-nilai positif yang dapat dikembangkan dan disalurkan kepada orang lain sehingga remaja lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya dan mulai memikirkan masa depan secara bersungguh-sungguh dalam hal pekerjaan dibandingkan dengan mencari kesibukan dengan hal-hal yang tidak bermanfaat.

Mensukseskan perkembangan remaja yang dilakukan oleh imam desa Kampung Masjid Sungai Iyu dalam mengatasi kenakalan remaja dengan menanamkan nilai-nilai agama merupakan salah satu bentuk kecintaan masyarakat dalam mendidik generasi penerus. Sebab dengan nilai-nilai agama menjadi sumber perangsang emosional dan intelektual.

Bersesuaian dengan itu, masyarakat harus bersikap konsisten terhadap remaja menyangkut dengan proses sosialisasinya. Apalagi menyangkut dengan masalah yang dipandang penting dan menentukan sikap untuk mengambil suatu keputusan sebab keputusan yang diambil akan berpengaruh pada kehidupan selanjutnya yang akan memberikan pengaruh positif atau negatif kepada remaja itu sendiri yang nantinya akan menguntungkan atau bahkan merugikan orang-orang disekeliling remaja.

Apabila dianalisa melalui teori behavior yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka konsep memodifikasi perilaku melalui rekayasa lingkungan

remaja sehingga terjadi proses memberikan pengetahuan dalam bidang sosial untuk mengatasi kenakalan remaja yang menjadi masalah besar di masa ini merupakan hal yang tepat. Terlepas dari itu, remaja juga dapat memiliki tujuan hidup dan membantu mereka dalam pencapaiannya.

Teori behavior yang diterapkan dalam mengubah perilaku remaja merupakan langkah yang efektif dan efisien untuk digunakan oleh ketua pemuda Kampung Masjid Sungai Iyu dalam mengatasi kenakalan remaja. Bagaimana tidak, dengan teori behavior hasil yang diperoleh jauh lebih baik dibandingkan ketika tidak menggunakan teori ini. Selain itu, tujuan pelayanan bimbingan dengan mengubah perilaku remaja merupakan salah satu cara untuk terus menjaga karakter-karakter yang ada pada diri remaja sehingga gerak-gerik remaja dapat terkontrol dan masalah yang akan timbul dapat diatasi secepat mungkin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang kiat perangkat desa dalam mengatasi kenakalan remaja di Kampung Sungai Iyu, Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola pengawasan perangkat Kampung Masjid Sungai Iyu dilakukan dengan cara: *pertama*, bekerja sama dengan orang tua remaja dalam memberikan bimbingan. *Kedua*, bekerja sama dengan lembaga pendidikan. *Ketiga*, selalu mengontrol kegiatan remaja dilingkungan masyarakat. *Keempat*, mengawasi pergaulan remaja di luar rumah. *Kelima*, memberikan batas waktu keluar malam sampai pukul 24:00 WIB. Pengawasan ini membantu, memotivasi, dan melindungi remaja menentukan arah masa depannya. Teori behavior yang diterapkan dalam mengubah perilaku remaja membawa dampak positif atas hasil pelayanan bimbingan yang dilakukan oleh perangkat Kampung Masjid Sungai Iyu dengan mengubah perilaku remaja merupakan salah satu cara untuk terus menjaga karakter-karakter remaja.
2. Bentuk- bentuk problematika yang terjadi dikampung Mesjid Sungai Iyu berupa remaja suka berbohong terhadap orang tuanya, remaja suka keluar malam untuk bergaul kepada teman- temannya untuk mengikuti balap liar, remaja juga suka memimum air keras atau Miras(alkohol), remaja juga sering mencuri barang- barang milik masyarakat sehingga masyarakat menjadi resah,

remaja juga sering melakukan pergaulan bebas, sehingga terjadilah remaja yg hamil diluar nikah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Kampung Sungai iyu, maka saran-saran yang dapat dipaparkan untuk mensukseskan upaya dan pola pengawasan perangkat desa Khususnya di Kampung Sungai iyu adalah sebagai berikut:

1. Dalam memberikan pengarahan, pengajaran dan bimbingan untuk remaja seharusnya perangkat desa lebih dahulu melihat kondisi remaja sehingga apa yang dijelaskan dapat diterima dengan sebaik mungkin.
2. Dalam mengatasi masalah perangkat desa dituntut untuk dapat mencairkan suasana sehingga dalam menyelesaikan masalah tersebut tidak ada ketegangan yang timbul dan keputusan mudah untuk diambil.
3. Memberikan pengarahan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh remaja sehingga tidak terjadi kesalah pahaman.
4. Perangkat desa harus mampu mengarahkan remaja untuk turut partisipasi dalam kegiatan-kegiatan kampung seperti gotong-royong, kegiatan bakti sosial dan kegiatan lainnya.
5. Perangkat desa harus menyiapkan sarana dan prasana untuk remaja supaya dapat menyalurkan bakatnya, seperti menyediakan lapangan bola volly dan lapangan bola kaki.

6. Perangkat desa harus memberikan kesempatan kepada remaja untuk menjadi petugas-petugas dalam kegiatan masyarakat, sehingga remaja merasa dipercayai untuk bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut.
7. Perangkat desa hendaknya bekerjasama dengan pemerintah setempat untuk menyediakan jalur bagi remaja yang memiliki kemampuan dan bakat khususnya dalam bidang intelektual dan spiritual keagamaan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adinugraha, Eka. *Konseling Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah. 2010
- Anwar A. K. *Pengantar Konseling: Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: Kencana. 2008
- Arikunto, Suharsimin. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinaka Cipta. 2002
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2012
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada. 2003
- Daryanto & Mohammad Farid. *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*. Yogyakarta: Gava Media. 2015
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik, Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Geldard, Kathryn & David Geldard, terj Eka Adinugraha. *Konseling Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010
- Gunawan, Ary H. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Hasan. *Anak Sholeh, Kiat & Petunjuk Dalam Mendidik Anak Secara Islam*. Bandung: CV. Cipta Dea Pustaka. 2009
- Hidayat, Dede Rahmat. *Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*. Jakarta: Graha Indonesia. 2011
- Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya. 2005
- Nafis, Wahyuni. *Rekontruksi dan Renungan Religi Islam*. Jakarta: Paramadina. 1996
- Salim, Pater & Yani Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Graha Media. 1991
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013

- Setiadi, Elly M, Kama A. Hakam, dkk. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana. 2008
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012
- Sofyan, Willis. S. *Remaja dan Pemecahannya*. Bandung: Alfabeta. 2003
- Subini, Nini. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka. 2012
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers. 2002
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2008
- Sukardi. *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014
- Sunarto & Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013
- S, Suryabrata. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta. 2008
- Tarbawi, AT. *Media Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*. Aceh: Sekolah Tinggi Agama Islam NegeriZawiyah Cot Kala Langsa. 2010
- Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005
- Zakiah, Daradjat. *Problem Remaja di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang. 2010